

**ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS  
KARANGAN NARASI PADA SISWA KELAS V  
MI ROUDLATUL ULUM SUWAWAL 04  
JEPARA TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah (PGMI)



Oleh:

**ADELYA AISAH**

NIM: 1703096025

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adelya Aisah

NIM : 1703096025

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### **ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI PADA SISWA KELAS V MI ROUDLATUL ULUM SUWAWAL 04 JEPARA**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 26 April 2021

Pembuat Pernyataan,



Adelya Aisah

NIM: 1703096025



## PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **Analisis Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas V MI Roudlatul Ulum Suwawal 04 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021**

Nama : Adelya Aisah

NIM : 1703096025

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Semarang, 30 April 2021

## DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

**Zulaikhah, M.Ag.**  
NIP. 197601302005012001

Sekretaris/Penguji II,

**Dr. Hj. Sukasih, M.Pd.**  
NIP. 195702021992032001

Penguji III,

**Titik Rahmawati, M.Ag.**  
NIP. 19760103 200501 2 001

Penguji IV,

**Ubaidillah, M.Ag.**  
NIP. 19611205 199303 2 001

Pembimbing,

**Zulaikhah, M.Ag.**  
NIP. 197601302005012001

## NOTA DINAS

Semarang, 27 April 2021

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di semarang

Assalamualaikum *Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Analisis Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa  
Kelas V MI Roudlatul Ulum Suwawal 04 Jepara  
Nama : Adelya Aisah  
NIM : 1703096025  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamualaikum *Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Zulaikhah, M. Ag, M. Pd**  
NIP. 19760130200501200

## ABSTRAK

Judul : Analisis Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada  
Siswa Kelas V MI Roudlatul Ulum Suwawal 04 Jepara  
Tahun Pelajaran 2020/2021

Peneliti : Adelya Aisah

NIM : 1703096025

Penelitian ini membahas tentang analisis keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V MI Roudlatul Ulum Suwawal 04 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana dan sejauh mana keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V MI Roudlatul Ulum. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara dan studi dokumentasi. Uji keabsahan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V MI Roudlatul Ulum Suwawal 04 Jepara rata-rata memiliki keterampilan menulis karangan narasi masih kurang. Rincian rata-rata pada penilaian setiap aspek adalah isi dengan rata-rata 1,5 (kurang), organisasi isi dengan rata-rata 1,3 (kurang), tata bahasa dengan rata-rata 1,6 (kurang), pilihan kata dengan rata-rata 1,4 (kurang), dan ejaan & tanda baca dengan rata-rata 1 (kurang). rata-rata kelima aspek adalah 1,4 (kurang).

Permasalahan keterampilan menulis karangan narasi siswa adalah tidak mengetahui apa yang harus dimulai, kurangnya keaktifan membaca dan referensi membaca, kurangnya pengetahuan dalam aturan penulisan yang benar, dan permasalahan penggunaan bahasa. Sikap guru dalam mengatasi permasalahan keterampilan menulis karangan narasi siswa adalah dengan memberikan masukan kepada siswa yang salah dan menjelaskan yang benar kepada siswa.

Kata kunci : keterampilan menulis karangan narasi

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam kepada utusan Allah, Nabi Muhammad SAW yang dinanti-nantikan syafaatnya di dunia dan akhirat nanti.

Skripsi yang berjudul “**Analisis Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas V MI Roudlatul Ulum Suwawal 04 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021**” ini telah disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelas Sarjana Pendidikan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat dukungan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Maka, pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma’sumah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Ibu Zulaikhah, M.Ag., M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd. selaku sekretaris jurusan PGMI Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah mendukung dalam proses penyusunan skripsi ini.

3. Ibu Zulaikhah, M.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan selalu memberi semangat dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Nur Khikmah, M.Pd.I selaku dosen wali yang selalu membimbing dan mengarahkan dalam perkuliahan sejak mahasiswa baru sampai penulisan skripsi ini.
5. Segenap bapak ibu dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Ibu Lailatul Hidayah, S.Ag., M.Pd.I. selaku kepala sekolah, Ibu Aizzatul Ulya selaku guru kelas, dan seluruh guru yang telah memberikan izin dan mengarahkan peneliti untuk melakukan penelitian di MI Roudlatul Ulum Suwawal.
7. Kedua orang tuaku Bapak Achmad Kamaluddin dan Ibu Isnu Khanifah tercinta yang selalu mendoakan dan mencurahkan kasih sayang, nasehat, dan motivasi dalam setiap langkah peneliti.
8. Pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang Dr. KH. Fadlolan Musyaffa', Lc., MA. dan Ibu Fenty Hidayah yang selalu mendoakan, menasehati, dan mencurahkan kasih sayangnya.
9. Adik-adikku Ihtath Ilyas Kamaluddin dan Ahnaf Ilyasa Kamaluddin serta keluarga besar yang selalu memberi doa dan dukungan bagi peneliti.

10. Teman-teman seperjuangan Fina Ulliya, Syifa Safira, dan Nurul Khasanah yang selalu mendengar cerita, keluh kesah, dan perjalanan skripsi ini.
11. Aliansi Bebelac, Dewi Sofiyantiz, Yunita Widyastuti, Lintang Angguningtyas, Nafiatul Ulum, Dwi Rahmatika Putri, Umi Wardani, Khofifah Nur Fahmiyati, dan Agus Suprpto yang memberikan indahnya KKN dan memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Keluarga besar Tarbiyah Librarian Club (TLC) terkhusus Ani Fitriyani, Kiky Ismah, Yeyen Nurmalia, dan Asri Fitri Yurdila.
13. Teman-teman PPF terkhusus anak kamar 6 pondok depan; Desi, Kholipah, Mbak Mas, dek Fatim, dan dek Syifa.
14. Semua teman PGMI angkatan 2017 terkhusus PGMI A 2017.
15. Keluarga Ikamaru Walisongo
16. TIM KKN Reguler dari Rumah ke-75 posko 24.
17. Teruntuk saya, Adelya Aisah, terima kasih sudah melangkah sejauh ini, sudah mau jatuh dan berdiri berkali-kali, dan sudah mau percaya pada diri sendiri.
18. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu, mendukung, dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada mereka, peneliti tidak dapat memberikan apa-apa hanya untaian terima kasih yang dapat penulis sampaikan. Semoga

Allah SWT membalas semua kebaikan dan selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada mereka.

Pada akhirnya peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Namun, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Aamiin.

Semarang, 26 April 2021

Peneliti,

Adelya Aisah

1703096025

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori.....	10
1. Keterampilan Menulis.....	10
2. Karangan Narasi.....	20
3. Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi.....	25
B. Kajian Pustaka.....	28
C. Kerangka Berpikir.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
C. Sumber Data.....	35
D. Fokus Penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Uji Keabsahan Data.....	38

G. Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Deskripsi Data.....	42
B. Analisis Data.....	48
C. Keterbatasan Data.....	59
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	61
B. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 KI KD Bahasa Indonesia

Tabel 2 Jumlah dan Persentase Penilaian

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Profil Sekolah
  - Lampiran 2 Transkrip wawancara dengan guru kelas V
  - Lampiran 3 Transkrip wawancara dengan siswa kelas V
  - Lampiran 4 Instrumen Studi Dokumentasi
  - Lampiran 5 Hasil studi dokumentasi
  - Lampiran 6 Dokumentasi
  - Lampiran 7 Surat penunjukkan Dosen Pembimbing
  - Lampiran 8 surat keterangan KO-Kulikuler
  - Lampiran 9 Surat izin penelitian
  - Lampiran 10 Surat keterangan penelitian
  - Lampiran 11 Sertifikat Toefl
  - Lampiran 12 Sertifikat IMKA
- Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sudah digunakan sejak dulu dan selalu mengalami perkembangan seiring waktu. Bahasa digunakan untuk berkomunikasi antar sesama manusia. Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan satu sama lainnya. Komunikasi dapat menciptakan interaksi antar individu, sehingga kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial dapat terpenuhi. Komunikasi digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Komunikasi dilakukan menggunakan bahasa, baik secara lisan, tulisan, maupun isyarat. Tanpa adanya bahasa, manusia akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan pesan dan melakukan interaksi dengan manusia lainnya.<sup>1</sup>

Setiap negara memiliki bahasa nasional maupun bahasa daerah. Negara Indonesia sendiri memiliki 718 bahasa daerah dan bahasa Indonesia adalah bahasa resmi nasional.<sup>2</sup> Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional merupakan bahasa pemersatu Negara Republik Indonesia. Negara yang penduduknya berasal

---

<sup>1</sup> Khairani and others, 'Peran, Fungsi, dan Kedudukan Bahasa Dalam Kehidupan Sehari-Hari', *Repository Unja*, 2018.

<sup>2</sup> Wikipedia, *Daftar Bahasa di Indonesia*, diakses pada 13 Februari 2021, [https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar\\_bahasa\\_di\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_bahasa_di_Indonesia)

dari suku, budaya, maupun bahasa yang beragam di setiap daerahnya dapat dipermudah dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sudah diresmikan menjadi bahasa nasional, sebagaimana terdapat dalam UUD 1945 pasal 36 yang berbunyi “*Bahasa Negara adalah bahasa Indonesia*”. Maka, bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting untuk membantu komunikasi antar daerah dengan baik.

Komunikasi tidak terlepas dari empat aspek keterampilan berbahasa. Aspek keterampilan ini sangat penting dalam menentukan kesuksesan dalam berkomunikasi. Ada empat keterampilan berbahasa di antaranya: keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut satu sama lain memiliki hubungan yang sangat erat. Ketika berkomunikasi keempat keterampilan tidak dapat berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan satu sama lain dan menentukan hasil dari komunikasi.

Ketika seseorang ingin menyampaikan pesan secara lisan (keterampilan berbicara), maka orang yang diberi pesan akan menyimak (keterampilan menyimak) dengan seksama. Sedangkan ketika seseorang ingin menyampaikan pesan secara tertulis (keterampilan menulis), maka orang yang diberikan pesan akan menggunakan keterampilan membacanya. Empat aspek keterampilan berbahasa saling berkaitan dan melakukan hubungan timbal balik. Keempat keterampilan ini diajarkan sejak

kecil secara bertahap dari keterampilan menyimak, berbicara, membaca, kemudian menulis.

Di madrasah ibtidaiyah, empat keterampilan berbahasa menjadi momok penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sejak pertama kali adanya Kurikulum 2013, mata pelajaran bahasa Indonesia ditekankan berbasis teks yang menitikberatkan keterampilan menulis baik sastra maupun non-sastra. Menulis termasuk keterampilan yang paling kompleks dibandingkan ketiga keterampilan lainnya. Untuk dapat menguasai keterampilan menulis ini, sudah tidak diragukan lagi harus menguasai ketiga keterampilan berbahasa lainnya.

Keterampilan menulis yang baik, tidak pernah terlepas dari ketiga keterampilan berbahasa lainnya, yaitu keterampilan menyimak, berbicara dan membaca. Salah satu cara menghasilkan ide adalah dengan melakukan kegiatan membaca dan menyimak. Tidak pernah membaca menjadikan aktifitas menulis akan sulit untuk dilakukan. Keterampilan berbicara dilakukan dengan cara melakukan diskusi dan obrolan ringan dengan seseorang atau komunitas juga dapat meningkatkan keterampilan menulis. Setelah mendapatkan ide, gagasan dan ilmu dari membaca, menyimak dan mendengar perlu untuk melakukan kegiatan menulis. Dimaksudkan agar apa yang telah dipelajari tidak hilang begitu saja, tetapi terikat abadi dalam sebuah tulisan.

Kemajuan dan kesuksesan suatu bangsa yang dapat dilihat dari kualitas pendidikannya. Kualitas pendidikan yang baik salah satunya dapat dilihat dari hasil karya tulisan dari suatu bangsa. Tidak sedikit orang Indonesia yang tulisannya sudah menembus sampai ke ranah internasional, baik di bidang fiksi maupun nonfiksi. Seseorang dapat menjadi bagian dari kemajuan zaman adalah dengan cara menulis, karena suatu tulisan akan abadi dari zaman ke zaman.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif yang dilakukan menggunakan bahasa tulisan, memiliki tujuan untuk menyampaikan pesan dari penulis kepada pembaca. Menulis merupakan suatu proses yang bertahap, tidak dapat dikuasai dengan baik secara langsung. Faktanya, menulis tidak semudah membalikkan telapak tangan. Tulisan yang baik diperoleh dari proses yang panjang dengan ketekunan dan kontinuitas. Keterampilan menulis dapat dibiasakan sejak dini, mulai dari jenjang madrasah ibtidaiyah. Kebiasaan yang sudah tertanam sejak di bangku madrasah ibtidaiyah akan terbawa sampai dewasa. Sehingga ketika menjadi mahasiswa tidak ada lagi kesulitan dalam menulis, baik tugas kuliah maupun di luar perkuliahan.

Pembiasaan menulis sejak dini dapat dilakukan mulai dari bangku madrasah ibtidaiyah. Pembiasaan dapat dimulai dari menulis hal-hal sederhana yang ada pada diri anak maupun

lingkungan sekitar anak. Kegiatan menulis yang dilakukan di madrasah ibtidaiyah di antaranya adalah menulis karangan. Ada lima jenis karangan, yaitu karangan deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Penelitian ini akan membahas tentang satu karangan, yaitu karangan narasi. Karangan narasi merupakan karangan yang berusaha menciptakan, mengisahkan dan merangkaikan perbuatan manusia dalam suatu kejadian secara kronologis. Kejadian, tokoh dan konflik menjadi satu kesatuan terbentuknya karangan narasi.<sup>3</sup> Karangan narasi dapat dari peristiwa nyata atau hasil imajinasi maupun kolaborasi keduanya. Sehingga dalam menulis karangan narasi memerlukan kemampuan dalam berimajinasi. Bukan hanya itu, siswa juga dilatih untuk mengenal dirinya sendiri dan peka terhadap lingkungan sekitar. Ide-ide atau gagasan dalam menulis karangan narasi dapat diambil dari pengalaman si penulis. Dapat juga diambil dengan mengamati dan mencari permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan sekitar penulis.

Pada jenjang madrasah ibtidaiyah khususnya kelas V terdapat materi karangan narasi. Materi karangan narasi pada Kurikulum 2006 (KTSP) diajarkan secara jelas tanpa dipadukan dengan mata pelajaran selain bahasa Indonesia. Hal tersebut berbeda dengan sekarang, pada Kurikulum 2013 materi karangan narasi dipadukan dengan mata pelajaran lain menjadi satu

---

<sup>3</sup> Dalman, *Keterampilan Menulis* (Jakarta: Grasindo Persada, 2014), hlm 105.

kesatuan yang tidak memiliki sekat antara mata pelajaran satu dengan lainnya. Karangan narasi di Kurikulum 2013 pada kelas V dipadukan dengan teks sejarah, nonfiksi, dan fiksi. Sehingga siswa yang mempelajari karangan narasi ditekankan kepada contoh konkrit daripada teori.

Sebelum melangkah lebih jauh peneliti melakukan perbincangan dengan guru yang mengajar siswa kelas V di MI Roudlatul Ulum Suwawal 04 Jepara. Hasil dari percakapan adalah siswa malas-malasan untuk menulis, apalagi di tengah kondisi pandemi yang mengharuskan sekolah dilaksanakan secara online.<sup>4</sup> Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam bidang menulis, peneliti akhirnya melakukan analisis dari tugas siswa kelas V MI Roudlatul Ulum 04 Jepara.<sup>5</sup> Kebanyakan dari mereka masih kebingungan dalam penggunaan huruf besar, penulisan “di” yang dipisah atau disambung, penulisan “ke” yang dipisah atau disambung, pemakaian titik dan koma, beberapa tulisan disingkat, pemilihan kata tidak baku, beberapa kalimat kurang efektif. Tulisan mereka juga memiliki kecenderungan yang sama. Mereka hanya bercerita tentang hal-hal secara garis besar bukan mendetail.

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Aizzatul Ulya selaku guru kelas V MI Roudlatul Ulum Suwawal 04 Jepara pada 14 Desember 2020 pukul 20.00 WIB.

<sup>5</sup> Dokumentasi bulan Desember 2020.

Penelitian tentang karangan narasi ini bukan pertama kalinya. Pada penelitian sebelumnya juga terdapat tentang penelitian keterampilan menulis karangan narasi. Akan tetapi pembahasan keterampilan menulis karangan narasi di madrasah ibtidaiyah tidak sebanyak penelitian yang dilakukan pada mata pelajaran lainnya. Di tingkat jurusan pada universitas peneliti juga sangat sulit ditemukan penelitian yang membahas tentang keterampilan menulis siswa. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang keterampilan menulis, khususnya menulis karangan narasi.

Penelitian tentang keterampilan menulis karangan narasi ini menarik, karena pembiasaan menulis yang tertanam sejak kecil akan berdampak hingga dewasa. Apabila hal itu terwujud maka akan muncul wajah-wajah baru di dunia kepenulisan, khususnya dalam dunia sastra. Kemajuan dunia kepenulisan di Indonesia akan selalu berkembang dan semakin maju.

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dipaparkan, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI PADA SISWA KELAS V MI ROUDLATUL ULUM SUWAWAL 04 JEPARA TAHUN PELAJARAN 2020/2021”**. Penelitian ini akan berfokus pada analisis mendalam terkait keterampilan menulis karangan narasi siswa. Bukan hanya

berfokus pada isi karangan narasi, akan tetapi juga menganalisis aspek tata bahasa yang sesuai dengan aturan bahasa Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan judul penelitian di atas, maka peneliti merumuskan masalah “Bagaimana keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V di MI Roudlatul Ulum Suwawal 04 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021?”

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V MI Roudlatul Ulum Suwawal 04 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021.

### **2. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun manfaat ditinjau secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

#### **a. Secara Teoritis**

Pengembangan ilmu pengetahuan dan kreatifitas yang dimiliki guru untuk bekal dalam menghadapi masalah ketika proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi guru, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap guru supaya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan dalam keterampilan menulis karangan narasi siswa.
- 2) Bagi siswa, dapat meningkatkan serta menumbuhkan semangat untuk kreatif dan terbiasa menulis karangan narasi.
- 3) Bagi madrasah, dapat memberikan masukan untuk setiap guru yang mengajar dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi siswa.
- 4) Bagi peneliti, dapat memberikan wawasan dan pengalaman serta memperdalam pengetahuan mengenai keterampilan menulis narasi siswa sebagai bekal kelak mengajar di sekolah.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### D. Kajian Teori

Perintah menulis diterangkan dalam dalam Al-Qur'an, salah satunya terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah: 282, yang berbunyi:

... وَلِيَكْتُبُ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ...

“... Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar ...”

#### 1. Keterampilan Menulis

##### a. Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring adalah kecakapan dalam menyelesaikan tugas,<sup>6</sup> sedangkan arti kecakapan adalah kemampuan atau kesanggupan. Keterampilan adalah kemampuan melakukan gerakan secara otomatis tanpa berpikir. Melatih keterampilan dengan latihan yang berulang-ulang tidak perlu melalui proses berpikir hingga dapat dikuasai secara otomatis. Semakin banyak

---

<sup>6</sup> KBBI Daring, s.v. “keterampilan”, diakses 6 Desember 2020, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/keterampilan>

seseorang berlatih, semakin terampil dalam melakukannya.<sup>7</sup>

Menulis adalah kegiatan menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan maupun kreatifitas seseorang ke dalam bahasa tulisan.<sup>8</sup> Menulis adalah aktivitas berpikir dan berbahasa. Dikatakan demikian karena menulis dimulai dengan kegiatan menggali pikiran, gagasan, dan perasaan kemudian menuangkan dan menyatakan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang ke dalam bahasa tulisan sebagai alat komunikasi tidak langsung kepada pembaca dan diharapkan pembaca dapat memahaminya.<sup>9</sup> Dapat disimpulkan, menulis adalah kegiatan mecurahkan gagasan dengan pikiran, organisasi, maupun pemakaian kata yang jelas ke dalam bentuk tulisan.

Menurut Henry Guntur Tarigan, keterampilan menulis keterampilan berbahasa yang ekspresif dan produktif digunakan untuk berkomunikasi secara tidak

---

<sup>7</sup> Suprihatiningsih, *Perspektif Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 7.

<sup>8</sup> Janner Simarmata, *Kita Menulis: Semua Bisa Menulis* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), hlm 1.

<sup>9</sup> Yusri Yusuf, Ridwan Ibrahim, dan Denni Iskandar, *Keterampilan Menulis: Pengantar Pencapaian Kemampuan Epistemik* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), hlm. 24.

langsung dengan orang lain.<sup>10</sup> Keterampilan menulis adalah kemampuan menggunakan bahasa untuk mengungkapkan gagasan, ide, pikiran, dan perasaan ke dalam bentuk tulisan supaya pembaca dapat memahami isi tulis dengan baik.<sup>11</sup> Dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kesanggupan seseorang dalam menuangkan ide, buah pikiran, gagasan, perasaan maupun pengalamannya ke dalam bentuk tulisan.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan bahasa yang dikuasai paling akhir setelah keterampilan menyimak (mendengarkan), berbicara dan membaca. Banyak yang memiliki pemikiran bahwa menulis adalah kegiatan yang sulit, padahal keterampilan menulis dapat dilatih dan diasah sehingga menjadi mudah dalam praktiknya. Setiap keterampilan membutuhkan praktik dan kerja nyata. Teori hanya sebagai bekal dasar agar keterampilan menulis dapat terwujud.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Yanuarita Widi Astuti and Ali Mustadi, 'Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD', *Jurnal Prima Edukasia*, 2.2 (2014), 250–62.

<sup>11</sup> Hamidulloh Ibd, 'Peningkatan Keterampilan Menulis Resensi Buku Ilmiah Pada Mahasiswa Melalui Program Satu Semester Satu Resensi (TUTER TENSI)', *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2.1 (2020), 1–13.

<sup>12</sup> Mohammad Siddik, *Dasar-Dasar Menulis Dengan Penerapannya* (Malang: Tunggal Mandiri Publishing, 2016), hlm. 143.

Setiap keterampilan tidak instan, harus ada latihan secara terus menerus. Sejak di bangku madrasah ibtidaiyah, siswa hendaknya dilatih untuk menulis. Dilatih untuk menggali, mengembangkan, dan menuangkan ide-ide, buah pikiran, gagasan, pengalaman siswa ke dalam tulisan tanpa membatasi kreativitas siswa. Siswa yang sudah terbiasa menulis sejak di bangku madrasah ibtidaiyah, tulisan-tulisannya akan indah, runtut dan sistematis seiring berjalannya waktu.

b. Tahapan Menulis Karangan

Menulis merupakan kegiatan yang membutuhkan sebuah proses. Ada tiga tahap dalam proses menulis.

1) Tahap Prapenulisan (Persiapan)

Tahapan prapenulisan adalah tahapan pertama. Pada tahap ini pembelajar menyiapkan diri, mengumpulkan informasi, merumuskan masalah, menentukan fokus, mengolah informasi, menarik tafsiran dan inferensi terhadap realitas yang dihadapinya, berdiskusi, membaca, mengamati, dan lain-lain yang dapat memberikan masukan kognitif yang akan diproses selanjutnya.

Langkah awal yang dapat dilakukan seorang penulis adalah memilih tema. Setelah tema ditentukan, langkah selanjutnya adalah menentukan topik dan membatasi ruang lingkup topik. Kemudian, penulis menentukan maksud dan tujuan penulisan. Dengan adanya tujuan, selama penulisan berlangsung misi karangan dapat tersampaikan dengan baik. Aktivitas selanjutnya adalah memperhatikan sasaran karangan (pembaca), mengumpulkan bahan dan informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan.<sup>13</sup>

## 2) Tahap Penulisan

Setelah melakukan tahap prapenulisan, tahap selanjutnya adalah tahap penulisan. Pada tahap penulisan, penulis mengembangkan kerangka karangan dibalut dengan informasi yang telah dikumpulkan. Struktur karangan meliputi bagian awal, inti, dan akhir.

Awal karangan berisi tentang pengenalan serta menggiring pembaca terhadap pokok tulisan. Bagian ini memberikan kesan pertama bagi

---

<sup>13</sup> Dalman, *Keterampilan Menulis ...*, hlm. 15-16.

pembaca. Sehingga menentukan apakah pembaca melanjutkan membaca atau menyudahinya.<sup>14</sup>

### 3) Tahap Pascapenulisan

Tahap pascapenulisan adalah tahap penghalusan dan penyempurnaan tulisan yang telah dihasilkan. Kegiatannya adalah penyuntingan dan perbaikan (revisi). Pada kegiatan penyuntingan, yang dilakukan adalah memeriksa dan memperbaiki unsur mekanik karangan seperti ejaan, punctuation, diksi, pengkalimatan, penganileaan, gaya bahasa, pencatatan kepustakaan dan konvensi penulisan lainnya. Sedangkan revisi lebih mengarah kepada pemeriksaan dan perbaikan isi karangan.<sup>15</sup>

### c. Unsur-unsur Keterampilan Menulis

Menurut The Liang Gie (1992) yang dikutip oleh Janner Simarmata, ada beberapa unsur dalam menulis yang harus diperhatikan. Unsur-unsur menulis minimal mencapai empat aspek yaitu gagasan, tuturan, tatanan dan wahana.<sup>16</sup>

#### 1) Gagasan

---

<sup>14</sup> Dalman, *Keterampilan Menulis ...*, hlm. 18.

<sup>15</sup> Dalman, *Keterampilan Menulis ...*, hlm 19.

<sup>16</sup> Simarmata, *Kita Menulis ...*, hlm. 3.

Aspek gagasan yang akan disampaikan yaitu topik masalah berupa pendapat, pengalaman atau pengetahuan seseorang. Gagasan setiap individu berbeda-beda tergantung dari pengalaman maupun pengetahuan setiap individu.

2) Tutaran

Pengungkapan gagasan yang mudah dipahami bagi pembaca. Tutaran merupakan aspek tulisan yang berbentuk jenis karangan, yaitu deskripsi, narasi, persuasi, argumentasi dan eksposisi.

3) Tatanan

Tatanan adalah aturan yang harus diperhatikan ketika menulis gagasan. Tatanan ini merupakan aspek keterpaduan antar paragraf supaya tidak saling tumpang tindih pembahasannya.

4) Wahana

Wahana merupakan aspek bahasa memilih diksi dan gaya bahasa yang tepat. Wahana ini sering disebut sebagai alat berupa gramatika,

kosakata dan retorika (seni menggunakan bahasa).<sup>17</sup>

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis

Ada dua faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis seseorang, yaitu:

1) Faktor Eksternal

Faktor eksternal meliputi guru, kurikulum, fasilitas, dan materi ajar.<sup>18</sup>

2) Faktor Internal

Ada dua faktor dalam faktor internal, di antaranya;

a) Faktor Psikologis

Faktor kebiasaan atau pengalaman dikategorikan dalam faktor psikologis. Intensitas menulis yang sering dilakukan akan menjadikan keterampilan dan kualitas menulis menjadi semakin baik. Faktor lain yang diklasifikasikan sebagai faktor psikologis adalah faktor kebutuhan. Faktor kebutuhan terkadang memaksa seseorang untuk terbiasa menulis. Beberapa orang akan terus menulis

---

<sup>17</sup> Munirah, *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm 1.

<sup>18</sup> Sobri, *Menulis Ilmiah* (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), hlm. 7.

dan menulis karena adanya dorongan menulis untuk kebutuhan mereka sendiri.<sup>19</sup>

b) Faktor Teknik

Ada dua faktor teknik yaitu penguasaan konsep dan penerapan teknik-teknik dalam menulis. Terbatasnya pengetahuan konsep-konsep tentang teori penulisan dapat mempengaruhi kemampuan menulis seseorang. Faktor kedua adalah faktor teknis penerapan konsep. Kemampuan mengaplikasikan konsep dipengaruhi besar kecilnya materi yang akan ditulis dan pengetahuan tentang cara menulis materi yang diperoleh.<sup>20</sup>

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan, ada hal lain yang dapat mempengaruhi keterampilan menulis karangan narasi siswa. Keterampilan membaca juga memiliki pengaruh yang penting terhadap keterampilan menulis. Jika ingin memiliki keterampilan menulis yang baik, maka keterampilan membacanya juga harus baik sekaligus aktif membaca.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Retno Kurniawati, *Inobel: Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Jakarta Barat: Graflit, 2019), hlm. 6.

<sup>20</sup> Kurniawati, *Inobel: Inovasi ...*, hlm. 7.

<sup>21</sup> Kurniawati, *Inobel: Inovasi ...*, hlm. 7.

e. Problematika Keterampilan Menulis

Menurut Kaswan Darmadi yang dikutip oleh Trismanto bahwa ada banyak permasalahan yang dihadapi oleh penulis pemula. Secara umum ada beberapa masalah.

1) Takut Memulai

Kebanyakan siswa takut memulai karena banyaknya tuntutan guru terhadap tulisan siswa. Ada rasa takut yang disebabkan rasa cemas seperti takut membuat kesalahan, takut ditertawakan, takut tidak menguasai tema atau teori menulis yang sudah diajarkan guru, dan kecemasan lainnya.

2) Tidak Mengetahui Kapan Harus Memulai.

Masalah ini biasanya muncul dalam bentuk keluhan. Tidak mengetahui topik apa yang dikerjakan, bagaimana cara mengerjakan, kapan mulai mengerjakan, dan keluhan lainnya.<sup>22</sup>

3) Permasalahan Penggunaan Bahasa

Siswa yang berada di daerah lebih sering menggunakan bahasa daerahnya daripada bahasa Indonesia. Dapat dikatakan siswa-siswa yang ada

---

<sup>22</sup> Trismanto, 'Keterampilan Menulis Dan Permasalahannya', *Bangun Rekaprima: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa, Sosial Dan Humaniora*, 3.1, April (2017), 62-67.

di sekolah daerah belum terbiasa menggunakan bahasa Indonesia. Sehingga untuk menulis menggunakan bahasa Indonesia ada beberapa kalimat yang berisi kata campuran antara bahasa Indonesia dengan bahasa daerahnya.<sup>23</sup>

## 2. Karangan Narasi

### a. Pengertian Karangan Narasi

Ada lima jenis karangan yaitu deskripsi, narasi, persuasi, argumentasi, dan eksposisi. Penelitian ini akan membahas tentang karangan narasi. Karangan narasi adalah sebuah tulisan yang berisi serangkaian kejadian atau peristiwa yang ditulis sesuai urutan waktu.<sup>24</sup> Tulisan narasi merupakan tulisan yang menceritakan rangkaian peristiwa, kejadian, maupun pengalaman seseorang dari waktu ke waktu. Seperti yang diungkapkan Robert Iki Leso dalam bukunya.

Narrative comes the word narrate. It means to tell a story. Telling story is actually revealing experiences. They can be factual or imaginative. Most commonly, narrative writing is the result of

---

<sup>23</sup> Firdha Khairunnisa, 'Problematika Pembelajaran Menulis Teks Narasi di Sekolah Menengah Pertama', *Seminar Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2.1 (2019).

<sup>24</sup> Sitti Syathariah, *Estafet Writing (Menulis Berantai): Solusi dalam Menulis Cerpen Bagi Siswa SMA/MA*, (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2011), hlm. 1.

recalling, reviewing, and recounting past activities, events, and experiences. Therefore, past tense is mostly used.<sup>25</sup>

Narasi adalah menceritakan sebuah cerita. Bercerita sebenarnya mengungkapkan pengalaman. Bercerita dapat berupa faktual atau imajinatif. Kebanyakan karangan narasi dihasilkan dari mengingat, meninjau, dan menceritakan aktivitas, peristiwa, dan pengalaman masa lalu.

Menurut Supriyadi yang dikutip oleh Munirah, karangan narasi adalah rangkaian yang menyajikan ataupun menceritakan suatu peristiwa melalui tokoh dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan pendengar, ataupun pembaca.<sup>26</sup> Karangan narasi berusaha mengisahkan kejadian atau peristiwa sehingga pembaca seolah-olah mengalami atau melihat sendiri suatu kejadian atau peristiwa tersebut. Dalam menulis karangan narasi, keterampilan dalam mengemas ide-ide cerita semenarik mungkin sangatlah dibutuhkan, seperti menciptakan alur yang dinamis, menciptakan klimaks

---

<sup>25</sup> R I Leso, *Building Blocks of Writing Skills* (Xlibris Corporation, 2012) <<https://books.google.co.id/books?id=RE6HZn7C49EC>>, hal. 13.

<sup>26</sup> Munirah, *Pengembangan Keterampilan ...*, hlm. 13.

dan membuat pembaca ikut merasakan apa yang dirasakan penulis.<sup>27</sup>

b. Jenis Karangan Narasi

Gorys keraf membagi narasi menjadi dua jenis,

1) Narasi Ekspositoris

Narasi ekspositoris adalah narasi yang bertujuan untuk menyampaikan informasi secara akurat tentang suatu peristiwa dan bertujuan untuk memperluas pemahaman orang tentang cerita seseorang. Narasi ekspositoris mengisahkan suatu kejadian berdasarkan data aktual. Menonjolkan satu tokoh dalam karangan. Tokoh dikisahkan mulai dari kecil hingga saat-saat terakhir dalam hidupnya. Contoh narasi ekspositoris meliputi biografi, otobiografi, cerita perjalanan, kisah heroik, buku harian, dll.<sup>28</sup>

2) Narasi Sugestif

Narasi sugestif adalah narasi yang bertujuan menyampaikan informasi atau pesan kepada pembaca melalui peristiwa atau kejadian yang ditulis sedemikian rupa sehingga

---

<sup>27</sup> Siti Ansoriyah, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 105.

<sup>28</sup> Dalman, *Keterampilan Menulis ...*, hlm. 111-112.

memunculkan daya imajinasi pembaca.<sup>29</sup> Narasi sugestif memperbolehkan pengarang menggunakan imajinasinya untuk menghidupkan cerita. Contoh narasi sugestif meliputi roman, novel, cerpen, naskah drama, dll.<sup>30</sup>

c. Unsur-unsur Karangan Narasi

Unsur penulisan karangan narasi merupakan sesuatu yang penting ketika menyusun karangan narasi. Unsur yang harus diperhatikan dalam menyusun karangan narasi meliputi tema, alur atau plot, latar, penokohan, amanat, dan sudut pandang.<sup>31</sup> Ketujuh unsur tersebut diuraikan di bawah ini.

1) Tema

Tema adalah ide dasar yang mendukung sebuah cerita dan dimunculkan berulang-ulang melalui pola yang tersirat.<sup>32</sup> Tema merupakan ide pokok yang menjadi dasar penulis dalam mengembangkan cerita.

---

<sup>29</sup> Ana Nadhya Abrar, *Menatap Masa Depan Jurnalisme* (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2016), hlm. 210-211.

<sup>30</sup> Dalman, *Keterampilan Menulis ...*, hlm. 113.

<sup>31</sup> Munirah, *Pengembangan Keterampilan ...*, hlm. 122.

<sup>32</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), hlm. 115.

## 2) Alur (Plot)

Alur adalah peristiwa demi peristiwa yang disusun sehingga mendasari cerita menjadi serangkain cerita yang terjalin dengan baik.<sup>33</sup>

## 3) Latar

Sebuah cerita membutuhkan peristiwa terjadi di mana dan kapan waktu kejadiannya, sehingga pembaca dapat mengimajinasikan cerita dengan mudah.<sup>34</sup> Terdapat latar tempat dan waktu. Latar tempat adalah di mana peristiwa terjadi. Latar waktu adalah kapan peristiwa terjadi.

## 4) Penokohan

Istilah penokoh yang dimaksud adalah tokoh dan perwatakan. Tokoh adaah pelaku peristiwa dalam sebuah cerita. Tokoh dapat berupa manusia, hewan, atau objek lainnya.<sup>35</sup> Karakteristik, watak, sifat dan penggambaran tokoh-tokoh yang ada dalam cerita dapat diketahui melalui perbuatan, ucapan, pemikiran dari si tokoh.

---

<sup>33</sup> Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2014), hlm. 129.

<sup>34</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), hlm. 85.

<sup>35</sup> Nurgiyantoro, *Sastra Anak ...*, hlm. 75.

5) Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca, baik secara tersirat maupun tersurat.

6) Sudut Pandang

Cara penulis dalam bercerita. Segi pandang penulis yang digunakan dalam bercerita. Sudut pandang ini berkaitan dengan kata ganti yang akan digunakan penulis.

### 3. Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Menurut Nurgiyantoro dalam Munir, penilaian karangan narasi siswa bersifat holistik, impresif, dan selintas. Holistik artinya antar bagian dalam satu karangan saling berhubungan. Impresif artinya berkesan bagi pembaca. Selintas artinya penilaian dilakukan dengan membaca karangan secara sekilas. Jadi penilaian memiliki sifat menilai keseluruhan berdasarkan kesan yang didapat dari membaca karangan secara sekilas. Ada beberapa kriteria yang digunakan untuk acuan dalam menilai karangan siswa, di antaranya kualitas dan ruang lingkup isi, organisasi dan penyajian isi, kohesi dan koherensi, gaya dan bentuk bahasa, mekanik, serta kerapian dan kebersihan tulisan.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Munirah, *Pengembangan Keterampilan ...*, hlm. 9.

Sedangkan menurut Munirah kriteria pokok karangan narasi diantaranya:

- 1) Kualitas dan ruang lingkup isi.
- 2) Organisasi dan penyajian isi.
- 3) Gaya dan bentuk bahasa.
- 4) Mekanik: tata bahasa, ejaan, tanda baca, kerapian, dan kebersihan tulisan.
- 5) Respons efektif guru terhadap karya tulis.<sup>37</sup>

Diambil dari beberapa pendapat, peneliti membuat lima kriteria dalam penilaian karangan narasi siswa untuk penelitian peneliti.

- 1) Isi

Sebuah karangan pasti memiliki gagasan. Gagasan adalah pemikiran seseorang yang dikembangkan secara lisan maupun tulisan. Pengembangan gagasan merupakan kegiatan menulis yang menjadi hal pokok dalam sebuah tulisan.<sup>38</sup> Gagasan ini harus sesuai dengan tema karangan.

- 2) Organisasi isi

Beberapa kalimat yang dipadukan akan membentuk sebuah paragraf. Antara kalimat satu

---

<sup>37</sup> Munirah, *Pengembangan Keterampilan ...*, hlm. 8-9.

<sup>38</sup> Biya Ebi Praheto and Dwi Wijayanti, 'Analisis Gagasan Karangan Multikultural Siswa Kelas 2 SD Negeri Timuran Yogyakarta', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6.1 (2020).

dengan kalimat setelahnya atau antara paragraf satu dengan paragraf setelahnya harus saling terikat dan berkesinambungan. Karangan harus memiliki urutan yang logis, sehingga pembaca mudah memahami sebuah karangan.

### 3) Tata bahasa

Tata bahasa membahas tentang bentuk bahasa mencakup bunyi, serta penggunaan kata dan kalimat dalam membentuk paragraf.<sup>39</sup> Pembaca dapat mengerti sebuah tulisan apabila pemakaian kata dan penyusunan kalimat mudah dipahami. Kalimat harus efektif, sehingga pembaca mudah memahami sebuah gagasan. Unsur-unsur kalimat juga harus lengkap, sekurang-kurangnya terdapat subjek dan predikat.

### 4) Pilihan kata

Menurut Gorys Keraf, persoalan pilihan kata berkisar pada dua hal. Pertama, ketepatan pilihan kata untuk mengungkapkan gagasan atau menyampaikan sebuah amanat. Kedua, kesesuaian pilihan kata. Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan untuk memilih kata dengan benar, yaitu pemakaian kata bersinonim, kata denotatif dan konotatif, kata khusus dan umum,

---

<sup>39</sup> Sintowati Rini Utami, 'Pembelajaran Aspek Tata Bahasa Dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia', *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1.2 (2017), 189–203.

kata ilmiah dan populer, kata jargon dan slang, kata konkret dan abstrak, kata asing dan terapan, dan kata idiomatik.<sup>40</sup>

5) Ejaan dan tanda baca

Ejaan adalah aturan yang mempelajari cara penggabungan kata, penulisan huruf, penulisan kata, serta penggunaan tanda baca sebagai sarannya.<sup>41</sup>

Kompetensi dasar yang digunakan pada penelitian ini adalah KD 3.8 dan 4.8 terdapat pada tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita).

Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi	4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi

Table 1 KI KD Bahasa Indonesia

**E. Kajian Pustaka**

Peneliti telah melakukan penelusuran dan kajian dari berbagai sumber dan referensi penelitian-penelitian sebelum yang

---

<sup>40</sup> Nur Laela Sari dan Dendy Sugono, ‘Analisis Diksi dan Alur pada Cerpen Siswa SMP di Kabupaten Karawang’, *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3.01 (2020), 44–54.

<sup>41</sup> Siti Mutmainah, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hlm. 25.

memiliki kesamaan topik atau relevansi dengan penelitian ini. Hal ini dimaksud untuk menghindari kesamaan atau pengulangan terhadap peneliti sebelumnya, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Marta Wisni (2015), seorang mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Negeri Yogyakarta dalam skripsinya yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model *Circuit Learning* di Kelas V SD Kanisius Jomegatan Bantul”.<sup>42</sup> Penelitian ini membahas tentang model *Circuit Learning* yang diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas V. Skripsi ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar dan observasi. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian Marta Wisni menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis semakin meningkat setelah adanya tindakan pembelajaran menggunakan model *circuit learning*. Awal mulanya keterampilan menulis siswa kurang baik, setelah adanya tindakan dengan dua siklus, kemampuan siswa menunjukkan peningkatan. Perbedaan dengan skripsi peneliti adalah saudara Marta Wisni

---

<sup>42</sup> Marta Wisni, ‘Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Circuit Learning Di Kelas V Sd Kanisius Jomegatan Bantul’, *BASIC EDUCATION*, 4.8 (2015).

menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model *Circuit Learning*, sedangkan peneliti menggunakan dekriptif kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Gestiana Siwi Purwanti (2014), mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri Patikraja Kabupaten Banyumas”.<sup>43</sup> Penelitian ini mengambil data dengan cara tes dan dianalisis dengan teknik deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Analisis pada kemampuan menulis siswa dilakukan pada aspek kualitas dan ruang lingkup isi, organisasi dan penyajian isi, kohesi dan koherensi, dan mekanik. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa adalah cukup baik. Ditunjukkan dengan hasil nilai rata-rata 66,5. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah pada objek penelitiannya. Saudara Gestiana Siwi Purwanti menggunakan siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama, sedangkan peneliti menggunakan siswa kelas V madrasah ibtidaiyah.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Detik Nur Baiti (2016), mahasiswa Universitas Sriwijaya Palembang. Judul

---

<sup>43</sup> Gestiana Siwi Purwanti, ‘Analisis Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Patikraja Kabupaten Banyumas’ (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2014).

“Analisis Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas V SD Negeri 128 Palembang”.<sup>44</sup> Skripsi tersebut membahas tentang keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dengan menganalisis kesesuaian judul karangan dengan gambar, ketepatan urutan gambar, kesesuaian setiap paragraf dengan urutan gambar, ketepatan keseluruhan makna cerita dengan gambar, ketepatan kata, ketepatan kalimat, ejaan dan tata tulis. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 2 siswa pada kategori sangat baik, 20 siswa pada kategori baik, 7 siswa pada kategori cukup baik, dan tidak ada siswa pada kategori kurang. Perbedaan dengan penelitian peneliti adalah jenis karangan yang dianalisis, Detik Nur Baiti menggunakan karangan deskripsi sedangkan peneliti menggunakan karangan narasi.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Keterampilan menulis adalah kemampuan individu dalam menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan maupun kreatifitas ke dalam bahasa tulisan sehingga pembaca dapat memahami maksud dari penulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dikuasi paling akhir, setelah

---

<sup>44</sup> Detik Nur Baiti, Yosef, and Asnimar, ‘Analisis Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas V SD Negeri 128 Palembang’ (Sriwijaya University, 2016).

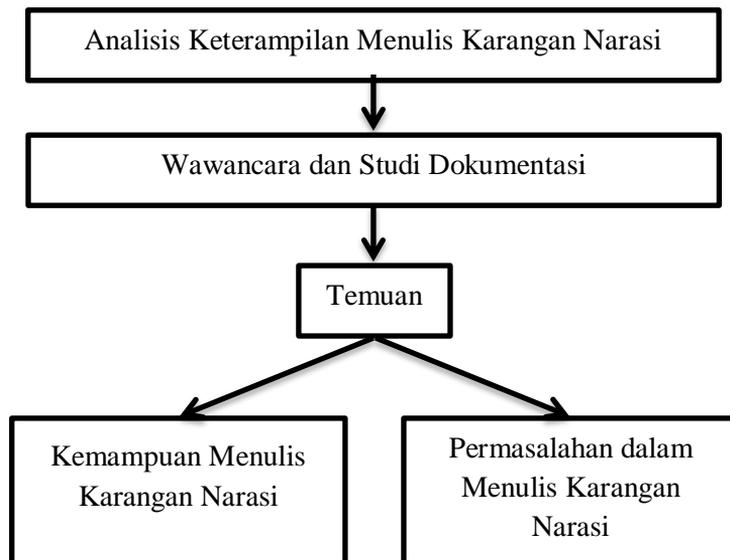
keterampilan menyimak, berbicara dan membaca. Sejak di bangku madrasah ibtidaiyah, siswa sudah diajari empat keterampilan berbahasa. Secara bertahap pula siswa harus dapat menguasai dengan baik keempat keterampilan berbahasa. Akan tetapi, tak sedikit peserta didik yang beranggapan keterampilan menulis sangatlah sulit. Padahal dengan cukupnya latihan dan konsistensi di dalam menekuni menulis, seiring berjalannya waktu keterampilan menulis akan meningkat.

Keterampilan menulis ini harus sudah dibiasakan sejak kecil. Karena dengan pembiasaan menulis sejak kecil, di jenjang selanjutnya siswa tidak akan kesulitan dalam menulis. Keterampilan menulis didapatkan melalui proses di dalam menekuninya. Sedangkan peserta didik madrasah ibtidaiyah sendiri kesulitan di dalam menulis. Mereka cenderung susah dan malas ketika diberi tugas menulis, harus diberikan arahan. Ketika tidak diberikan contoh mereka kebingungan di dalam menulis. Akan tetapi, ketika diberi contoh mereka akan menulis seperti contoh, tidak dikembangkan sesuai imajinasi peserta didik.

Penulisan ejaan bahasa Indonesia yang benar juga sering terabaikan oleh siswa. Terutama penempatan huruf kapital dan penulisan “di” yang dipisah dan digabung. Sejak di bangku madrasah ibtidaiyah sudah diajari tentang penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang benar. Sejak madrasah ibtidaiyah juga secara bertahap siswa dikenalkan dengan bentuk-bentuk

karangan, mulai dari deskripsi, narasi, argumentasi, persuasi dan eskposisi. Peneliti ini lebih berfokus pada keterampilan menulis karangan narasi yang dimiliki siswa. Narasi merupakan sebuah karangan yang berisi tentang kisah baik yang dialami penulis, pengalaman orang lain maupun kisah-kisah imajinasinya yang dibuat oleh si penulis. Narasi ini memainkan ketajaman perasaan, pengamatan pada suatu peristiwa dan imajinasi serta kreaaitas penulis.

Peneliti dalam penelitian ini akan menganalisis keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V MI Roudlatul Ulum Suwawal 04 Jepara. Bagaimana keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi mulai dari tahap prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dengan menganalisis melalui pendekatan induktif. Penelitian ini menonjolkan pada landasan teori yang berfungsi untuk menjadi fokus penelitian ketika di lapangan. Landasan teori juga dapat menjadi gambaran latar belakang dan pembahasan hasil penelitian.<sup>45</sup>

Metode kualitatif ini digunakan untuk mencari data yang mendalam yang memiliki suatu makna. Makna ini adalah data yang sebenarnya, yang merupakan sebuah nilai dari data yang ada.<sup>46</sup> Jadi, metode ini lebih menekankan pada kedalaman informasi bukan keluasan informasi.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan bagaimana keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V di MI Roudlatul Ulum Suwawal IV Jepara. Pendeskripsian didapatkan melalui data-data berupa pendapat, tanggapan, informasi, maupun dokumen. Teknik yang digunakan

---

<sup>45</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hlm. 6.

<sup>46</sup> Ismail Nurdin and Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 42

untuk mengumpulkan data adalah wawancara dan studi dokumentasi. Sehingga dari hasil penelitian akan didapatkan hasil mengenai sejauh mana keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V di MI Roudlatul Ulum Suwawal IV Jepara.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Pengambilan data dalam penelitian ini, penulis mengambil tempat dan waktu sebagai berikut:

### 1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V yang bertempat di MI Roudlatul Ulum Suwawal IV Jepara. Lokasi sekolah berada di Jalan Suwawal-Mororejo, Desa Suwawal, Kec. Mlonggo, Kab. Jepara. Pemilihan lokasi penelitian dikarenakan MI Roudlatul Ulum adalah tempat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) peneliti.

### 2. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tanggal 18-25 Maret 2021 tahun pelajaran 2020/2021.

## **C. Sumber Data**

Data adalah bahan-bahan kasar yang dikumpulkan para peneliti di lapangan, bahan-bahan tersebut berupa hal-hal khusus yang menjadi dasar analisis. Data yang diperoleh berupa empirik

dan berasal dari lapangan serta buku-buku yang mendukungnya dan sesuai dengan masalah yang diteliti.<sup>47</sup>

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang didapatkan dengan cara langsung diberikan kepada pegumpul data. Sumber sekunder adalah sumber yang didapatkan tidak diberikan secara langsung kepada pengumpul data.<sup>48</sup> Peneliti pada sumber data primer menggunakan hasil wawancara dengan guru dan siswa serta dokumen. Sedangkan sumber data sekunder, peneliti melakukan penelusuran terhadap buku-buku atau jurnal-jurnal yang masih berhubungan dengan penelitian.

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan narasi siswa di kelas V. Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas V MI Roudlatul Ulum Suwawal 04 Jepara dalam menulis karangan narasi.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti dalam mengumpulkan data-data di lapangan menggunakan wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>47</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 108.

<sup>48</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), hlm. 103.

## 1. Wawancara

Wawancara adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan tanya jawab baik secara lisan, sepihak, berhadapan muka, maupun dengan arah serta tujuan yang ditentukan.<sup>49</sup> Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang berkontak langsung melakukan tanya jawab kepada objek yang diteliti atau diamati. Ada dua jenis wawancara yang dapat dilakukan, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan jenis wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang menggunakan daftar pertanyaan yang jelas, sudah ditentukan sebelumnya.<sup>50</sup> Peneliti akan melakukan wawancara kepada guru dan siswa kelas V MI Roudlatul Ulum Suwawal 04 Jepara.

## 2. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>51</sup> Teknik pengumpulan data studi dokumentasi adalah mempelajari dokumen-

---

<sup>49</sup> Djali and Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm. 20.

<sup>50</sup> Eko Prasetyo, *Ternyata Penelitian Itu Mudah* (Lumajang: EduNomi, 2015), hlm. 34.

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 240.

dokumen untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.<sup>52</sup>

Peneliti melakukan studi dokumentasi menggunakan dokumen dalam bentuk tulisan, yaitu tulisan karangan narasi siswa kelas V MI Roudlatul Ulum. Suwawal 04 Jepara dalam menulis karangan narasi.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Suatu penelitian dibutuhkan pengujian keabsahan data. Uji keabsahan data dilakukan untuk mengukur derajat ketepatan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti.<sup>53</sup> Peneliti dalam melakukan uji keabsahan data menggunakan triangulasi.

Traingulasi merupakan pegecekan dengan memeriksa ulang data, baik diperiksa sebelum maupun sesudah dianalisis. Cara triangulasi ini digunakan untuk meningkatkan keakuratan dan kepercayaan data.<sup>54</sup> Triangulasi dilakukan dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.<sup>55</sup> Peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber diambil dari sumber yang berbeda. Peneliti mengambil data

---

<sup>52</sup> Yusnita Ahdiani, 'Model Pembinaan Akhlak di SMA Negeri 20 Bandung' (Universitas Pendidikan Indonesia, 2013).

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 268-269.

<sup>54</sup> Helaluddin and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 135.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 273.

bersumber dari guru dan siswa kelas V. Teknik yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengelompokkannya ke dalam suatu kategori, menguraikan ke bagian-bagian, melakukan sintesis, merangkai ke dalam pola, memisahkan dan memilih mana yang penting dan tidak penting, kemudian membuat kesimpulan yang mudah dipahami baik peneliti maupun pembaca.<sup>56</sup>

Analisis data di lapangan yang peneliti gunakan adalah model Miles dan Huberman.

### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Mereduksi data adalah melakukan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menentukan tema, mencari pola dan mengkategorikan sehingga peneliti memiliki gambaran yang jelas, membuang data yang tidak diperlukan. Dapat diambil kesimpulan bahwa mereduksi data sama saja dengan menyederhanakan data yang diperoleh selama di lapangan, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis.

Peneliti memilih data yang didapatkan melalui pengumpulan data hasil wawancara dan studi dokumentasi.

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 243-244.

Seperti data hasil wawancara dengan guru yang mengajar di kelas V, wawancara dengan siswa kelas V, dan dokumen karangan menulis narasi siswa kelas V di MI Roudlatul Ulum Suwawal 04 Jepara.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya dari mereduksi data adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya disajikan dalam bentuk uraian, bagan, grafik, dan sejenisnya sehingga mudah dipahami pembaca. Penyajian data ini dilakukan untuk memudahkan memahami apa yang terjadi di lapangan.

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya adalah penyajian data. Peneliti memilih data yang sesuai penelitian yaitu tentang keterampilan menulis karangan narasi kelas V di MI Roudlatul Ulum Suwawal 04 Jepara. Kemudian data yang sudah dipilih disajikan dalam bentuk uraian.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah selanjutnya adalah membuat kesimpulan dan verifikasi data dari hasil kumpulan dan analisis data yang telah dilakukan di langkah sebelumnya. Kesimpulan di awal masih bersifat sementara, sehingga dapat berubah jika tidak didukung dengan bukti-bukti yang kuat. Tetapi jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat maka kesimpulan awal merupakan kesimpulan yang kredibel.

Peneliti membuat kesimpulan dari data-data yang diperoleh dari wawancara dan studi dokumentasi yang berhubungan dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V MI Roudlatul Ulum Suwawal 04 Jepara yang sebelumnya sudah melalui proses reduksi dan penyajian data. Sehingga pada tahap ini akan didapatkan kesimpulan akhir dari penelitian.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

Sebagaimana yang dikemukakan pada bab I, bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V MI Roudlatul Ulum Suwawal 04 Jepara. Untuk mencapai tujuan, peneliti menggunakan teknik studi dokumentasi dan wawancara. Wawancara dilakukan terhadap Ibu Aizzatul Ulya selaku guru kelas V MI Roudlatul Ulum Suwawal 04 Jepara.

Berdasarkan hasil wawancara, dengan Ibu Aiz diketahui bahwa semua siswa memiliki keterampilan menulis karangan narasi, tetapi keterampilan tersebut belum maksimal. Hal ini sejalan dengan pendapat bu Aiz yang mengatakan bahwa, “Semua siswa dapat menulis karangan narasi, tetapi hasil tulisan belum maksimal.”<sup>57</sup>

Belum maksimal yang dimaksud adalah tulisan siswa yang hanya sedikit, serta pemilihan kata dan ejaan yang kurang tepat. Demikian sesuai dengan perkataan bu Aiz tentang kesalahan menulis siswa bahwa, “Siswa kurang banyak menulis, hanya 1-2 paragraf saja. Salah penggunaan huruf besar dan kecil. Banyak kata yang disingkat. bingung menentukan tema, siswa

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Aizzatul Ulya guru kelas V, pada hari Kamis 18 Maret 2021 pukul 09.00 WIB.

kekurangan fokus. Penggunaan kata sambung masih kurang tepat. Ada beberapa anak yang masih menggunakan bahasa daerah dalam mengarang.”<sup>58</sup>

Kesalahan-kesalahan siswa dalam menulis ditanggapi guru dengan cara memberi penjelasan yang benar kepada siswa, tetapi kesalahan masih juga dilakukan oleh siswa. Hal tersebut telah disampaikan bu Aiz dalam wawancara, bahwa, “Memberikan masukan kepada siswa yang salah, kemudian menjelaskan yang benar,” “Sudah diberikan penjelasan, tetapi masih diulangi kembali.”

Faktor penghambat siswa dalam menulis karangan narasi adalah bacaan siswa sedikit dan siswa yang mengerjakan sedikit jika tidak ada ancaman terkait nilai. Hal ini diungkapkan bu Aiz, bahwa, “Siswa kurang referensi membaca. Kurang serius dalam menulis karena terlalu banyak bermain. Kalau tidak ada ancaman nilai, siswa yang mengerjakan hanya sedikit.”

Ketika pembelajaran, guru menugaskan siswa untuk menceritakan ulang cerita yang telah dibaca di buku. Guru menggunakan buku siswa sebagai sumber belajar dan guru tidak menggunakan media lainnya hanya gambar satu kali saja. Demikian yang dikemukakan bu Aiz bahwa, “Pembelajaran menulis membaaur dengan mata pelajaran lain, saya suruh membaca buku, siswa kemudian menceritakan ulang cerita yang

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Aizatul Ulya guru kelas V, pada hari Kamis 18 Maret 2021 pukul 09.00 WIB.

ada di buku, pernah juga saya memberikan gambar kemudian siswa menceritakan tentang gambar tersebut. Sumber berasal dari buku pegangan siswa. media yang pernah digunakan gambar itu hanya sekali, selain itu tidak menggunakan media.”<sup>59</sup>

Sebagian siswa ada yang merasa senang dan sebagian lagi ada yang tidak senang ketika diberikan tugas untuk menulis karangan narasi. Hal ini sebagaimana perkataan bu Aiz bahwa, “Ada yang senang dan ada yang susah.”<sup>60</sup>

Wawancara tidak hanya dilakukan terhadap guru, wawancara juga dilakukan terhadap siswa kelas V, sebanyak 13 siswa yang dipilih guru untuk diwawancarai oleh peneliti. Hasil wawancara menunjukkan bahwa dari 13 siswa hanya 3 siswa yang menyukai menulis karangan narasi. hal tersebut sejalan dengan ungkapan Hamid Reza Zakari dan Ahmad Anfa'un Najib bahwa mereka menyukai menulis karangan narasi, tetapi mereka tidak mengetahui alasannya.<sup>61</sup> Rifana Dea Kumala juga menyukai menulis karangan narasi dengan alasan menulis itu mudah. 10 siswa yang lain tidak menyukai menulis dengan alasan menulis itu sulit. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Nazalea Ladya Fresha, Jihan Ahsanti Safitri, Muhammad Aly Syafi'i, dan

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Aizatul Ulya guru kelas V, pada hari Kamis 18 Maret 2021 pukul 09.00 WIB.

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Aizatul Ulya guru kelas V, pada hari Kamis 18 Maret 2021 pukul 09.00 WIB.

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Hamid Reza Zakaria siswa kelas V, pada Selasa 23 Maret 2021 pukul 09.30 WIB.

Amilaton Naasichah, mengatakan bahwa “Tidak suka, karena susah.”<sup>62</sup> Mischa Ameliya Safitri, Aulia Safira, Nur Hasanah, dan Muhammad Azkaafikar mereka juga mengatakan bahwa “Tidak suka,”<sup>63</sup> tetapi mereka tidak memiliki alasannya. Miftahul Alvin Nabil mengatakan bahwa “Tidak suka, karena membuat pusing.”<sup>64</sup> Muhammad Ulil Absor mengatakan bahwa “Tidak suka, karena berpikirnya susah.”<sup>65</sup>

Kesulitan mereka pun hampir sama yaitu mereka kebingungan apa yang akan mereka tulis. Hal ini sesuai dengan perkataan dari Nazalea LF, Mischa AS, Miftahul AN, Nur Hasanah, M. Aly S, Hamid RZ, dan M. Ulil Absor bahwa mereka bingung dan tidak tau apa yang akan mereka tulis. Ada juga yang males dan capek yaitu M. Azkaafikaar, A. Anfa’un Najib, dan Rifana Dea Kumala.<sup>66</sup>

Kebanyakan siswa tidak menyadari kesalahan yang mereka lakukan dalam mengarang, hanya sebagian kecil yang sadar kesalahan mereka, yaitu sebanyak empat orang. Hal ini sesuai dengan ungkapan Muhammad Aly Syafi’I bahwa, “Iya

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Lea, Jihan, Aly, dan Amilaton siswa-siswi kelas V, pada Selasa 23 Maret 2021 pukul 09.30 WIB.

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Mischa, Aulia, Nur, dan Azka siswa kelas V, pada Selasa 23 Maret 2021 pukul 09.30 WIB.

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Miftahul Alvin Nabil siswa kelas V, pada Selasa 23 Maret 2021 pukul 09.30 WIB.

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Ulil Absor siswa kelas V, pada Selasa 23 Maret 2021 pukul 09.30 WIB.

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Ulil Absor siswa kelas V, pada Selasa 23 Maret 2021 pukul 09.30 WIB.

sadar, tulisan menceng tidak rapi,”<sup>67</sup> Ahmad Anfa'un Najib juga menungkapkan bahwa, “Iya sadar, sering dicoret-coret kalau salah,”<sup>68</sup> perkataan Hamid Reza Zakaria bahwa, “Tidak memperhatikan titik koma,”<sup>69</sup> dan ungkapan dari Muhammad Azkaafikar bahwa, “Iya, kadang hurufnya kurang.”<sup>70</sup>

Aturan ejaan dan tanda baca hanya dipahami empat dari tiga belas siswa yang diwawancarai. Sembilan siswa lainnya menjawab tidak paham tentang aturan ejaan dan tanda baca. Empat siswa yang menjawab paham adalah Hamid Reza Zakaria, Ahmad Anfa'un Najib, Nur Hasanah, dan Miftahul Alvin Nabil.

Kebanyakan siswa juga tidak mengetahui kelebihan mereka dalam mengarang. Mereka mengatakan “Tidak tau.” Hanya ada satu siswa yang mengetahui kelebihanya yaitu Ahmad Anfa'un Najib. Ahmad mengatakan bahwa tulisannya rapi.

Keterampilan menulis dapat diasah dengan terus melakukan latihan, akan tetapi guru jarang memberikan tugas mengarang kepada siswa. Hal ini sejalan dengan ungkapan mereka bahwa mereka mengatakan jarang mendapat tugas

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Aly Syafi'i siswa kelas V, pada Selasa 23 Maret 2021 pukul 09.30 WIB.

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Ahmad Anfa'un Najib siswa kelas V, pada Selasa 23 Maret 2021 pukul 09.30 WIB.

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Hamid Reza Zakaria siswa kelas V, pada Selasa 23 Maret 2021 pukul 09.30 WIB.

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Azkaafikar siswa kelas V, pada Selasa 23 Maret 2021 pukul 09.30 WIB.

mengarang. Miftahul Alvin Nabil juga mengatakan bahwa, “Jarang, dua atau tiga kali saja.”<sup>71</sup>

Tugas mengarang yang jarang diberikan kepada siswa bukanlah satu-satunya jalan untuk siswa melakukan latihan. siswa dapat mengarang bebas sesuai keinginan mereka tanpa terkait dengan tugas sekolah, tetapi kebanyakan siswa tidak mengarang kecuali mendapat tugas dari sekolah. Hal ini sejalan dengan jawaban siswa bahwa mereka mengatakan tidak mengarang selain tugas yang diberikan guru. Hanya satu siswa yang melakukan hal tersebut yaitu Hamid Reza Zakaria. Hamid mengatakan bahwa, “Iya, sering menulis di buku karena kalau habis menulis jadi lega.”<sup>72</sup>

Kesuksesan dalam menulis juga dapat diraih dengan terbiasa membaca. Terdapat enam siswa yang tidak menyukai membaca mereka mengatakannya ketika ditanya oleh peneliti. Tujuh sisanya menyukai membaca dan buku yang disukai untuk dibaca adalah buku pelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Muhammad Ulil Absor bahwa, “Suka membaca cerita di buku pelajaran.” Begitu pun Rifana Dea Kumala, Muhammad Ali Syafi’I, Ahmad Anfa’un Najib, Hamid Reza Zakaria, dan Muhammad Azkaafikar. Amilatun Naasichah selain membaca

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Miftahul Alvin Nabil siswa kelas V, pada Selasa 23 Maret 2021 pukul 09.30 WIB.

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Hamid Reza Zakaria siswa kelas V, pada Selasa 23 Maret 2021 pukul 09.30 WIB.

buku pelajaran juga menyukai cerita-cerita yang didapatkannya di handphone. Amilaton mengatakan bahwa, “Suka membaca buku pelajaran, membaca cerita di handphone juga.”

Selanjutnya, studi dokumentasi. Dokumen yang dijadikan data untuk penelitian berasal dari tugas siswa yang diberikan guru. Guru memberikan tugas menulis karangan narasi tentang pengalaman siswa ketika hujan. Tulisan yang akan dianalisis berasal dari 22 siswa kelas V. Hasil studi dokumentasi terdapat 2 kriteria keterampilan menulis karangan narasi siswa, yaitu cukup dan kurang. Tujuh belas siswa dengan keterampilan cukup dan lima siswa dengan keterampilan menulis masih kurang. Siswa yang mendapatkan kriteria kurang adalah M. Idris Sodikul Akbar, Ahmad Diki Aditya, Miftahul Alvin Nabil, Muhammad Alif Najih, dan Andhika Syaifudin Pratama. Tujuh belas siswa lainnya dengan keterampilan menulis karangan narasi yang cukup.

## **B. Analisis Data**

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan dalam berbahasa. Keterampilan yang membutuhkan latihan secara kontinu, sehingga dapat dilakukan dengan mudah. Pada kenyataannya, masih banyak orang yang menganggap menulis itu sulit. Peneliti melihat bahwa keterampilan menulis kurang diperhatikan di sekolah. Siswa dalam menulis juga masih banyak yang salah dalam ejaan dan kurang menuangkan imajinasinya

dalam menulis. Bukan hanya siswa, mahasiswa pun tidak sedikit yang masih *copy paste* ketika mengerjakan tugas dan penulisan yang masih tidak sesuai dengan aturan penulisan bahasa Indonesia.

Seorang mahasiswa saja, masih belum terbiasa dengan keterampilan menulis, sedangkan keterampilan menulis sudah diajarkan sejak di bangku madrasah ibtidaiyah Dunia tulis menulis seharusnya sudah menjadi hal biasa di kalangan mahasiswa. Bagaimana halnya anak-anak madrasah ibtidaiyah, apabila mahasiswa saja belum terbiasa dengan dunia tulis menulis? Hal-hal tersebut menjadikan peneliti ingin mengetahui secara mendalam mengenai sejauh mana keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V MI Roudlatul Ulum Suwawal 04 Jepara.

Berdasarkan analisis data, hasil penelitian menyatakan bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V MI Roudlatul Ulum Suwawal 04 Jepara adalah cukup dan kurang. Peneliti akan membahas satu per satu keterampilan yang ada.

#### 1. Cukup

Keterampilan cukup yang penting sudah dapat menuangkan pikiran ke dalam bahasa tulisan. Ada tujuh belas siswa dengan hasil tulisan yang cukup. Isi tulisan siswa sudah ada yang sesuai dan ada yang kurang sesuai dengan tema. Setiap tulisan sudah terdapat unsur-unsur

karangan, walaupun hanya 1-2 unsur. Gagasan kurang jelas, karena siswa hanya menulis satu paragraf dan semua pokoknya ditulis di dalamnya. Tulisan juga kurang kohesif, penggunaan kata hubung yang monoton dan ada yang tidak menggunakan kata hubung sama sekali. Kalimat sudah cukup mengandung subjek dan predikat. Struktur kalimat masih berantakan. Tulisan kurang mudah dipahami karena ada tulisan yang masih berbelit-belit.

Kekurangan dari keterampilan yang “cukup” juga terdapat pada pilihan kata dan penulisan ejaan dan tanda baca. Siswa kurang tepat dalam memilih kata dan ada beberapa kata yang tidak baku, terdapat juga kata yang hanya ditulis kata dasar tanpa imbuhan. Siswa menulis kata depan tidak sesuai dengan aturan penulisan bahasa Indonesia, mengabaikan penulisan huruf kapital di awal kalimat dan judul, menulis kata dengan disingkat, tidak menggunakan tanda baca dalam tulisannya, dan masih ditemukan penggunaan bahasa daerah. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan siswa-siswa kelas V kebanyakan dari siswa kelas V tidak memahami mengenai aturan-aturan dalam penulisan bahasa Indonesia yang benar.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan siswa-siswa kelas V, pada Selasa 23 Maret 2021 pukul 09.30 WIB.

## 2. Kurang

Ada lima siswa dengan keterampilan menulis karangan narasi yang kurang. Keterampilan menulis karangan narasi masih kurang, baik dari aspek isi, organisasi isi, tata bahasa, pilihan kata, serta ejaan dan tanda baca.

Isi memang sesuai dengan tema tetapi tulisannya tidak berkembang, dan ada dua siswa yang isi tulisannya sama. Siswa hanya menulis satu paragraf, terdapat 4-5 baris tanpa tanda baca bahkan penggunaan tanda baca diabaikan baik titik maupun koma. Tulisan susah dibaca serta dipahami oleh pembaca. Gagasan tidak jelas dan tidak ada kata hubung sama sekali. Ejaan ditulis dengan salah, tanda baca tidak diperhatikan, dan penulisan huruf yang tidak diperhatikan huruf kapitalnya baik awal kalimat maupun judul. Tulisan masih berbelit-belit dan struktur kalimat juga kurang tepat. Pilihan kata sangat terbatas dan siswa tidak mengembangkan cerita.

Berdasarkan dari pemaparan di atas, siswa sudah dapat menuangkan pikiran mereka ke dalam bentuk tulisan, akan tetapi tulisannya belum maksimal. Siswa hanya sebatas dapat menulis tanpa mementingkan apakah tulisannya sudah bagus. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru kelas V yang mengatakan bahwa semua siswa dapat mengarang tetapi hasilnya

belum maksimal serta siswa menulis hanya 1-2 paragraf saja.<sup>74</sup> Hal ini juga sejalan dengan studi dokumentasi bahwa rata-rata kriteria keterampilan menulis karangan narasi siswa adalah kurang, jadi kalau dirata-rata semua hasilnya adalah 6. Kebanyakan siswa dalam mengarang hanya satu paragraf dan hanya inti-inti saja yang dituliskannya.

Ada dua siswa yang hasil tulisannya berbeda dengan siswa-siswa lainnya. Mereka mengarang lebih dari satu paragraf, yaitu tiga paragraph, walaupun tetap saja secara isi tetap dikategorikan kurang karena mereka tidak memerhatikan aturan-aturan dalam penulisan bahasa Indonesia yang benar. Salah satunya menganggap menulis itu mudah. Satunya lagi, sudah sering mempraktikkan menulis, ada maupun tidak adanya tugas dari guru tetap menulis sendiri. Hal ini sejalan dengan teori Mohammad Siddik dalam bukunya bahwa menulis membutuhkan praktik dan kerja nyata.<sup>75</sup>

Praktik dan kerja nyata tidak dilakukan siswa kelas V MI Roudlatul Ulum secara kontinu. Guru kurang mendukung dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa. Guru tidak membiasakan siswa untuk menulis karangan, siswa jarang diberikan tugas untuk menulis. Hal ini sejalan dengan ungkapan siswa dalam wawancara bahwa guru jarang memberikan tugas

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Aizatul Ulya guru kelas V, pada hari Kamis 18 Maret 2021 pukul 09.00 WIB.

<sup>75</sup> Siddik, *Dasar-Dasar ...*, hlm. 148.

mengarang, hanya 2-3 kali saja.<sup>76</sup> Jadi, wajar jika keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V masih kurang.

Pemaparan tentang kriteria keterampilan menulis narasi siswa sudah dijabarkan di atas. Tujuh belas siswa dengan penilaian cukup, persentasenya sebesar 77%. Terakhir, dua siswa dengan penilaian kurang, persentasenya sebesar 23%. Jika dirata-rata dengan banyak siswa yang memiliki nilai cukup tanpa melihat nilai angkanya maka dihasilkanlah nilai 6,8 (cukup). 6,8 ini kategori cukup yang menuju kurang. Jadi, peneliti juga akan mempertimbangkan penilaian hasil rata-rata pada setiap aspeknya.

Berikut peneliti menyajikan tabel berisi jumlah dan persentase per aspek penilaian.

No.	Aspek	Jumlah dan Persentase								Total	
		SB		Baik		Cukup		Kurang			
1.	I	0	0%	0	0%	11	50%	11	50%	22	100%
2.	OI	0	0%	1	4%	5	23%	16	73%	22	100%
3.	TB	0	0%	0	0%	13	59%	9	41%	22	100%
4.	PK	0	0%	0	0%	9	41%	13	59%	22	100%
5.	ETB	0	0%	0	0%	0	0%	22	100%	22	100%

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Miftahul Alvin Nabil siswa kelas V, pada Selasa 23 Maret 2021 pukul 09.30 WIB.

## **Tabel 2: Jumlah dan Persentase Penilaian**

Berdasarkan dari tabel jumlah dan persentase setiap aspek penilaian, jika dirata-rata maka hasilnya isi dengan rata-rata 1,5 (kurang), organisasi isi dengan rata-rata 1,3 (kurang), tata bahasa dengan rata-rata 1,6 (kurang), pilihan kata dengan rata-rata 1,4 (kurang), dan ejaan & tanda baca dengan rata-rata 1 (kurang). Kelima aspek tersebut jika dirata-rata maka hasilnya 1,3 (kurang).

Keterampilan menulis karangan narasi siswa tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor eksternal maupun internal.

### **1. Faktor Eksternal**

Menurut Sobri dalam bukunya salah satu faktor eksternal adalah guru.<sup>77</sup> Guru memiliki peran penting untuk membiasakan anak menulis karangan narasi. Akan tetapi, guru kelas V MI Roudlatul Ulum kurang mendukung dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa. Guru tidak membiasakan siswa untuk menulis karangan, siswa jarang diberikan tugas untuk menulis. Hal ini sejalan dengan ungkapan siswa dalam wawancara bahwa guru jarang memberikan tugas mengarang, hanya 2-3 kali saja.<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan guru juga menyatakan bahwa kurangnya

---

<sup>77</sup> Sobri, *Menulis Ilmiah ...*, hlm. 7.

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Miftahul Alvin Nabil siswa kelas V, pada Selasa 23 Maret 2021 pukul 09.30 WIB.

perhatian terhadap keterampilan menulis karangan narasi. Guru hanya terpaku pada buku siswa, hanya sekali menggunakan media gambar, selebihnya tidak menggunakan media.<sup>79</sup> Jadi, wajar jika kemampuan siswa kebanyakan hanya sampai kriteria cukup.

## 2. Faktor Internal

Retno Kurniawati mengatakannya dalam bukunya, bahwa faktor internal dibagi menjadi dua, yaitu faktor psikologis dan teknik. Faktor psikologis ada dua, yaitu faktor kebiasaan atau pengalaman dan kebutuhan. Menurut Retno Kurniawati, semakin sering menulis maka keterampilan dan kualitas menulis semakin baik, serta adanya kebutuhan mendorong untuk terbiasa menulis.<sup>80</sup> Hal tersebut hanya dilakukan oleh satu siswa kelas V MI Roudlatul Ulum Suwawal. Siswa tersebut mengatakan bahwa dia terbiasa menulis karangan di luar tugas sekolah, karena baginya menulis membuat perasaannya lebih ringan. Hal tersebut menjadi alasan kebutuhannya dalam menulis.<sup>81</sup> Berbeda dengan siswa lainnya yang tidak terbiasa menulis dan tidak memiliki kebutuhan serta dorongan dalam

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Aizatul Ulya guru kelas V, pada hari Kamis 18 Maret 2021 pukul 09.00 WIB.

<sup>80</sup> Kurniawati, *Inobel: Inovasi ...*, hlm. 6.

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan anak Hamid Reza Zakaria siswa kelas V, pada Selasa 23 Maret 2021 pukul 09.30 WIB

menulis. Sehingga keterampilan menulis siswa adalah cukup.

Faktor internal selanjutnya adalah faktor teknik. Menurut Retno Kurniawati, pengetahuan dan pemahaman tentang teori penulisan memiliki pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam mengarang.<sup>82</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V bahwa kesalahan siswa dalam menulis karangan narasi terletak pada penulisan kata depan, kata imbuhan, huruf kapital, dan masih banyak kata yang disingkat.<sup>83</sup> Hal ini sejalan dengan hasil studi dokumentasi, bahwa semua siswa memiliki nilai kurang pada ejaan dan tanda baca. Banyak kesalahan yang dilakukan siswa pada ejaan dan tanda baca. Pengetahuan yang kurang tentang konsep penulisan menyebabkan kesalahan terjadi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa, bahwa kebanyakan dari siswa kelas V tidak memahami aturan penulisan bahasa Indonesia yang benar. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Vivi Rulviani dalam jurnalnya. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa beberapa kesalahan dalam menulis huruf kapital di tengah kalimat dikarenakan pemahaman siswa yang kurang

---

<sup>82</sup> Kurniawati, *Inobel: Inovasi ...*, hlm. 7.

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Aizatul Ulya guru kelas V, pada hari Kamis 18 Maret 2021 pukul 09.00 WIB.

tentang penggunaan huruf kapital yang benar.<sup>84</sup> Penguasaan konsep dan penerapan tekniknya sangat berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan narasi.

Semakin siswa terbiasa menulis, memiliki dorongan serta kebutuhan untuk menulis, memahami dan menerapkan konsep, teknik, dan materi menulis, semakin baik keterampilan menulis karangan narasi siswa. Guru juga memiliki pengaruh terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa. Semakin guru membiasakan siswa untuk menulis karangan, siswa yang awalnya terpaksa menulis, lama-kelamaan siswa akan terbiasa menulis.

Setelah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis siswa kelas V MI Roudlatul Ulum Suwawal 04 Jepara. Peneliti akan membahas tentang problematika dalam keterampilan menulis karangan narasi siswa, di antaranya:

1. Tidak mengetahui apa yang harus dimulai

Hasil wawancara menyatakan bahwa kebanyakan siswa kebingungan dan tidak mengetahui apa yang akan mereka tulis. Hal ini sejalan dengan Trismanto dalam jurnalnya bahwa permasalahan menulis salah satunya adalah keluhan tidak tau bagaimana cara mengerjakan.<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup> Vivi Rulviana, 'Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital pada Penulisan Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar', *Journal of Teaching dan Learning Research*, 2.1 (2020), 1–6.

<sup>85</sup> Trismanto, '*Keterampilan Menulis ...*', hlm. 65.

2. Kurangnya keaktifan membaca dan referensi membaca

Keterampilan menulis yang baik juga tidak luput dari keterampilan membaca yang baik serta aktif membaca. Hal ini diungkapkan Retno Kurniawati dalam bukunya. Akan tetapi siswa yang menyukai membaca dari hasil wawancara hanya setengahnya yaitu 7 orang. Siswa-siswa tersebut juga membacanya hanya buku pelajaran. Sedikit yang menyukai membaca dan yang menyukai tidak memiliki referensi membaca yang banyak. Sejalan hasil wawancara dengan guru kelas V, salah satu faktor penghambat keterampilan menulis karangan narasi siswa adalah kurangnya referensi membaca.<sup>86</sup> Jadi, tidak aktif membaca dan sedikit referensi buku menjadikan keterampilan menulis karangan narasi siswa masih kurang baik.

3. Kurangnya pengetahuan tentang aturan penulisan yang benar

Hal ini sudah dipaparkan dalam faktor yang mempengaruhi menulis karangan narasi. Kurangnya pengetahuan siswa terkait penulisan bahasa Indonesia yang benar menjadikan banyaknya kesalahan yang ada pada tulisan siswa.

4. Permasalahan penggunaan bahasa

MI Roudlatul Ulum Suwawal 04 Jepara berada di pedesaan bukan perkotaan, sehingga bahasa daerah menjadi

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Aizatul Ulya guru kelas V, pada hari Kamis 18 Maret 2021 pukul 09.00 WIB.

bahasa sehari-hari siswa. berdasarkan hasil studi dokumentasi, masih ada beberapa anak yang menggunakan bahasa daerah dan bahasa lisan yang digunakan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru kelas V bahwa masih terdapat beberapa anak yang menggunakan bahasa daerah ketika menulis karangan.<sup>87</sup> Hal ini juga diungkapkan Firdha Khairunnisa dalam jurnalnya, bahwa siswa-siswa yang bersekolah di daerah belum terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik, sehingga masih terdapat kata campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa daerah.<sup>88</sup>

### C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian yang dilaksanakan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data seharusnya terdapat teknik observasi, tetapi pembelajaran dilakukan secara online sehingga hanya melakukan wawancara dengan guru dan siswa serta studi dokumentasi
2. Sumber data yang didapatkan melalui wawancara dengan siswa sangat terbatas. Tidak semua siswa diwawancarai, karena ada beberapa siswa yang tidak dapat menjawab.

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Aizatul Ulya guru kelas V, pada hari Kamis 18 Maret 2021 pukul 09.00 WIB.

<sup>88</sup> Firdha Khairunnisa, '*Problematika Pembelajaran ...*', hlm. 147.

Siswa yang diwawancarai adalah siswa yang dipilih oleh guru kelas V.

3. Peneliti tidak mendapatkan dokumentasi dari semua siswa kelas V MI Roudlatul Ulum Suwawal 04 Jepara. Pembelajaran secara daring menyebabkan semua siswa mau mengerjakan sekaligus mengumpulkannya. Hal ini juga dilakukan siswa dengan tugas-tugas sekolah lainnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian tentang analisis keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V di MI Roudlatul Ulum Suwawal 04 Jepara, peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V adalah masih kurang. Rincian rata-rata pada penilaian setiap aspek adalah isi dengan rata-rata 1,5 (kurang), organisasi isi dengan rata-rata 1,3 (kurang), tata bahasa dengan rata-rata 1,6 (kurang), pilihan kata dengan rata-rata 1,4 (kurang), dan ejaan & tanda baca dengan rata-rata 1 (kurang). rata-rata kelima aspek adalah 1,4 (kurang).

Keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V dengan rata-rata nilai cukup memiliki permasalahan keterampilan menulis di antaranya tidak mengetahui apa yang harus dimulai, kurangnya keaktifan membaca dan referensi membaca, kurangnya pengetahuan dalam aturan penulisan yang benar, dan permasalahan penggunaan bahasa. Guru dalam mengatasi permasalahan keterampilan menulis karangan narasi siswa adalah dengan memberikan masukan kepada siswa yang salah dan menjelaskan yang benar kepada siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran kepada:

### **1. Bagi guru**

Guru hendaknya membangun kebiasaan menulis karangan narasi kepada siswa, lebih memperhatikan siswa dalam penulisan bahasa Indonesia, membiasakan siswa menulis sesuai dengan aturan yang benar, dan sesekali mengulangi materi mengenai cara menulis dan aturan-aturan penulisan bahasa Indonesia yang benar. Guru hendaknya juga menggunakan media pembelajaran untuk memicu keluarnya ide dan membantu siswa berimajinasi dalam menulis karangan narasi.

### **2. Bagi siswa**

Siswa sebaiknya membiasakan diri untuk menulis karangan narasi. Siswa juga sebaiknya memahami aturan dalam penulisan bahasa Indonesia yang benar, memperhatikan pilihan kata, penulisan ejaan, dan tanda baca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Ana Nadhya, *Menatap Masa Depan Jurnalisme* (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2016)
- Ahdiani, Yusnita, 'Model Pembinaan Akhlak Di SMA Negeri 20 Bandung' (Universitas Pendidikan Indonesia, 2013)
- Ahmadi, Rulam, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)
- Ansoriyah, Siti, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Deepublish, 2019)
- Astuti, Yanuarita Widi, and Ali Mustadi, 'Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD', *Jurnal Prima Edukasia*, 2.2 (2014), 250–62
- Baiti, Detik Nur, Yosef, and Asnimar, 'Analisis Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Gambar SERI Siswa Kelas V SD Negeri 128 Palembang' (Sriwijaya University, 2016)
- Dalman, *Keterampilan Menulis* (Jakarta: Grasindo Persada, 2014)
- Djali, and Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2008)
- Dokumentasi bulan Desember 2020.
- Firdha Khairunnisa, 'Problematika Pembelajaran Menulis Teks Narasi di Sekolah Menengah Pertama', *Seminar Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2.1 (2019)
- Helaluddin, and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019)
- Hasil wawancara dengan Ahmad Anfa'un Najib siswa kelas V, pada

Selasa 23 Maret 2021 pukul 09.30 WIB. Hasil wawancara dengan Rifana Dea Kumala dan Hamid Reza Zakaria siswa kelas V, pada Selasa 23 Maret 2021 pukul 09.30 WIB.

Hasil wawancara dengan Hamid Reza Zakaria siswa kelas V, pada Selasa 23 Maret 2021 pukul 09.30 WIB.

Hasil Wawancara dengan Ibu Aizzatul Ulya selaku guru kelas V MI Roudlatul Ulum Suwawal 04 Jepara pada 14 Desember 2020 pukul 20.00 WIB.

Hasil wawancara dengan Ibu Aizatul Ulya guru kelas V, pada hari Kamis 18 Maret 2021 pukul 09.00 WIB.

Hasil wawancara dengan Lea, Jihan, Aly, dan Amilatun siswa-siswi kelas V, pada Selasa 23 Maret 2021 pukul 09.30 WIB.

Hasil wawancara dengan Miftahul Alvin Nabil siswa kelas V, pada Selasa 23 Maret 2021 pukul 09.30 WIB.

Hasil wawancara dengan Mischa, Aulia, Nur, dan Azka siswa kelas V, pada Selasa 23 Maret 2021 pukul 09.30 WIB.

Hasil wawancara dengan Muhammad Aly Syafi'i siswa kelas V, pada Selasa 23 Maret 2021 pukul 09.30 WIB.

Hasil wawancara dengan Muhammad Azkaafikar siswa kelas V, pada Selasa 23 Maret 2021 pukul 09.30 WIB.

Hasil wawancara dengan Muhammad Ulil Absor siswa kelas V, pada Selasa 23 Maret 2021 pukul 09.30 WIB.

Hasil wawancara dengan siswa-siswi kelas V, pada Selasa 23 Maret 2021 pukul 09.30 WIB.

Ibda, Hamidulloh, 'Peningkatan Keterampilan Menulis Resensi Buku Ilmiah pada Mahasiswa melalui Program Satu Semester Satu Resensi (TUTER TENSI)', *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2.1 (2020), 1–13

- KBBI Daring, s.v. “keterampilan”, diakses 6 Desember 2020, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/keterampilan>
- Khairani, Intan Anisa, Pratiwi Pratiwi, Nurhaliza Aulia Putri, Eko Kuntarto, dan Silvi Noviyanti, ‘Peran, Fungsi, dan Kedudukan Bahasa dalam Kehidupan Sehari-Hari’, *Repository Unja*, 2018
- Kurniawati, Retno, *Inobel: Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Jakarta Barat: Graflit, 2019)
- Leso, R I, *Building Blocks of Writing Skills* (Xlibris Corporation, 2012)  
<<https://books.google.co.id/books?id=RE6HZn7C49EC>>
- Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014)
- Munirah, *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf* (Yogyakarta: Deepublish, 2015)
- Mutmainah, Siti, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi* (Malang: Literasi Nusantara, 2019)
- Nurdin, Ismail, and Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (SURabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019)
- Nurgiyantoro, Burhan, *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018)
- , *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018)
- Praheto, Biya Ebi, and Dwi Wijayanti, ‘Analisis Gagasan Karangan Multikultural Siswa Kelas 2 SD Negeri Timuran Yogyakarta’, *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6.1 (2020)
- Prasetyo, Eko, *Ternyata Penelitian Itu Mudah* (Lumajang: EduNomi, 2015)
- Purwanti, Gestiana Siwi, ‘Analisis Kemampuan Menulis Karangan

Narasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Patikraja Kabupaten Banyumas' (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2014)

Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019)

Rulviana, Vivi, 'Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital pada Penulisan Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar', *Journal of Teaching Dan Learning Research*, 2.1 (2020), 1–6

Sari, Nur Laela, and Dendy Sugono, 'Analisis Diksi dan Alur Pada Cerpen Siswa SMP di Kabupaten Karawang', *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3.01 (2020), 44–54

Siddik, Mohammad, *Dasar-Dasar Menulis dengan Penerapannya* (Malang: Tunggul Mandiri Publishing, 2016)

Simarmata, Janner, *Kita Menulis: Semua Bisa Menulis* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019)

Sobri, *Menulis Ilmiah* (Surabaya: Jakad Publishing, 2018)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015)

Suprihatiningsih, *Perspektif Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan* (Yogyakarta: Deepublish, 2016)

Trismanto, 'Keterampilan Menulis dan Permasalahannya', *Bangun Rekaprima: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa, Sosial Dan Humaniora*, 3.1, April (2017), 62–67

Utami, Sintowati Rini, 'Pembelajaran Aspek Tata Bahasa dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia', *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1.2 (2017), 189–203

Wicaksono, Andri, *Pengkajian Prosa Fiksi* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2014)

Wikipedia, *Daftar Bahasa di Indonesia*, diakses pada 13 Februari 2021,

[https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar\\_bahasa\\_di\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_bahasa_di_Indonesia)

Wisni, Marta, 'Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Circuit Learning di Kelas V Sd Kanisius Jomegatan Bantul', *BASIC EDUCATION*, 4.8 (2015)

Yusuf, Yusri, Ridwan Ibrahim, dan Denni Iskandar, *Keterampilan Menulis: Pengantar Pencapaian Kemampuan Epistemik* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017)

## Lampiran 1:

### Gambaran Umum MI Roudlatul Ulum Suwawal

#### A. Profil Madrasah

##### 1. Identitas Sekolah

Nama Madrasah	: MI Roudaltul Ulum Suwawal
NSM	: 111233200081
NPSN	: 60712567
Operasional Madrasah	
a. Instansi Pemberi Ijin	: Kepala Kemenag Jepara
b. No. Ijin Operasional	: Wk/5C/449/PgM/MI/1982
c. Tanggal	: 10 Desember 1982
No Telp.	: 081228260346
E-mail	: <a href="mailto:mi_rusuwawal04@yahoo.com">mi_rusuwawal04@yahoo.com</a>
Alamat	
a. Jalan	: Jln. Mororejo km 0,5
b. Kelurahan	: Suwawal
c. Kecamatan	: Mlonggo
Nama Yayasan	: YPI Roudlatul Ulum
Nomor Akte Notaris	: 6/10 Juli 2015
Alamat Yayasan	: Jln. Mororejo km 0,5 RT 02 RW 02 Suwawal Mlonggo Jepara 59452
Status	: Swasta
Ijin Operasional	: Keputusan Kepala Kemenag Jepara No. Wk/5C/449/PgM/MI/1982
Akreditasi	: 489/BAN-SM/SK/2019 Tahun 2019 dengan nilai A (91)

## 2. Sejarah Berdirinya

Yayasan Roudlatul Ulum pada tahun 1970an mendirikan Madrasah Diniyah dan pada tahun 1980an mendirikan madrasah Ibtidaiyah. Didirikan oleh masyarakat atau tokoh agama setempat di desa Demeling Suwawal RT 02 RW 02.

Madrasah Ibtidaiyah ini adalah sekolah swasta terdiri dari enam kelas. Yayasan Roudlatul Ulum juga mendirikan beberapa lembaga pendidikan lain, di antaranya Raudlatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Diniyah (MADIN). MI dan MTs saling berhadapan satu sama lain, RA berada di belakang pasar Demeling yang tidak jauh dari MI dan MTs, dan MADIN menggunakan gedung MI pada siang hari.

### B. Struktur Organisasi dan Jumlah Peserta Didik MI Roudlatul Ulum

Kepala Sekolah : Hj. Lailatul Hidayah, S. Ag.

Ketua : H. Musthofa Dahlan

Tata Usaha : Aghits Khoirunnisa, S. Pd.

Bendahara : Dewi Khuzainatun, S. Pd.

Wali Kelas I : Muklinatus Sa'adah, S.Pd.I.

Wali Kelas II : Wiwik Nurhayati, S. Pd.I.

Wali Kelas III : Aghits Khoirunnisa, S. Pd.

Wali Kelas IV : Dewi Khuzainatun, S. Pd.

Wali Kelas V : Aizzatul Ulya

Wali Kelas VI : Nur Hidayah, S. Ag.

Perpus-UKS : Dewi Khuzainatun, S. Pd.

Operator : Ummul Khafidloh, SE.

Kesiswaan/Humas : Wiwik Nurhayati, S. Pd.I.

Koperasi/Kesenian : Aghits Khoirunnisa, S. Pd.

SARPRAS-5K : H. M. Isa Abdullah

No.	Kelas	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan	Jumlah Siswa 2020/2021
1.	Satu (I)	12	15	27
2.	Dua (II)	15	17	32
3.	Tiga (III)	16	8	24
4.	Empat (IV)	7	20	27
5.	Lima (V)	21	10	31
6.	Enam (VI)	15	14	29
Total		85	83	170

### C. Visi dan Misi

#### 1. Visi

Membangun pribadi peserta didik yang bertakwa, berprestasi dan berakhlaqul karimah.

#### 2. Misi

- a. Membimbing siswa untuk dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan iman dan takwa.
- b. Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan yang bermutu secara aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan.
- c. Memiliki kepribadian yang berakhlaqul karimah.
- d. Menumbuhkembangkan rasa patriotism
- e. Menciptakan suasana aman, kondusif, dan lingkungan yang asri.

### D. Tujuan MI Roudlatul Ulum Suwawal

1. Mendidik murid untuk menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT. Berakhlak mulia sebagai muslim yang menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya.

2. Mendidik murid untuk menjadi manusia pembangunan yang memiliki sikap dasar sebagai warga negara Indonesia yang berpedoman kepada Pancasila dan UUD 1945.
3. Memberi bekal pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan pelajaran di Madrasah Tsanawiyah atau Sekolah Menengah tingkat pertama lainnya.
4. Memberi bekal kemampuan dasar yang diperlukan bagi murid yang akan memasuki bidang kehidupan di masyarakat.

## Lampiran 2:

### Transkrip Wawancara dengan Guru Kelas V MI Roudlatul Ulum Suwawal 04 Jepara

Nama : Aizzatul Ulya, S. Pd.

Hari/tanggal : Kamis, 18 Maret 2021

Waktu : 09.00 WIB

1. Bagaimana keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi?  
**Jawab:** “Semua siswa dapat menulis karangan narasi, tetapi hasil tulisan belum maksimal”
2. Bagaimana cara ibu memberikan materi mengarang, tekniknya, sumbernya dari mana, dan media apa yang digunakan?  
**Jawab:** “Pembelajaran menulis membaaur dengan mata pelajaran lain saya suruh membaca buku siswa kemudian menceritakan ulang cerita yang ada di buku siswa, pernah juga saya memberikan gambar kemudian siswa menceritakan tentang gambar tersebut. Sumber berasal dari buku pegangan siswa. media yang pernah digunakan gambar itu hanya sekali, selain itu tidak menggunakan media.”
3. Bagaimana tanggapan siswa ketika diberikan tugas untuk mengarang?  
**Jawab:** “Ada yang senang dan ada yang susah.”
4. Kesalahan apa yang banyak terjadi dalam keterampilan menulis karangan narasi?  
**Jawab:** “Siswa kurang banyak menulis, hanya 1-2 paragraf saja. Banyak kata yang disingkat. bingung menentukan tema, siswa kekurangan fokus. Penulisan kata depan, kata imbuhan, huruf kapital masih kurang tepat. Ada beberapa anak yang masih menggunakan bahasa daerah dalam mengarang.”

5. Bagaimana ibu menyikapi kesalahan-kesalahan yang diberikan siswa?

**Jawab:** “Memberikan masukan kepada siswa yang salah, kemudian menjelaskan yang benar.”

6. Bagaimana hambatan yang dihadapi ibu ketika siswa memiliki kesalahan dalam menulis karangan narasi?

**Jawab:** “Sudah diberikan penjelasan, tetapi masih diulangi kembali.”

7. Apa faktor penghambat yang mempengaruhi siswa dalam menulis karangan narasi?

**Jawab:** “Siswa kurang referensi membaca. Kurang serius dalam menulis karena terlalu banyak bermain. Kalau tidak ada ancaman nilai, siswa yang mengerjakan hanya sedikit.”

### **Lampiran 3:**

## **Transkrip Wawancara dengan Siswa Kelas V MI Roudlatul Ulum Suwawal 04 Jepara**

### **Pertanyaan**

1. Apakah anda menyukai/tidak menyukai dengan mengarang?  
Kenapa menyukai/tidak menyukai mengarang?
2. Apakah guru sering memberikan tugas mengarang?
3. Apa kesulitanmu dalam mengarang?
4. Apakah anda menyadari kesalahan-kesalahanmu dalam mengarang?
5. Apa kelebihanmu dalam mengarang?
6. Apakah anda menulis karangan narasi di luar tugas sekolah?
7. Apakah anda menyukai membaca buku? Apa buku yang anda sukai untuk dibaca?
8. Apakah anda memahami aturan dalam menulis bahasa Indonesia, aturan penulisan kata sambung, penggunaan huruf besar dan kecil, penggunaan tanda baca, dll? Kelas berapa diajarkan hal tersebut?

### **Jawaban**

**Nama : Nazalea Ladya Fresha**

1. Tidak, karena susah.
2. Sering
3. Sulit, bingung nulisnya.
4. Tidak sadar.
5. Tidak tau.
6. Tidak
7. Tidak
8. Tidak.

**Nama : Aulia Safira**

1. Tidak suka, tidak tau.
2. Jarang
3. Bingung mau nulis apa.
4. Tidak
5. Tidak tau
6. Tidak
7. Tidak suka
8. Tidak

**Nama : Mischa Ameliya Safitri**

1. Tidak
2. Jarang
3. Sulit nulis, tidak tau apa yang akan ditulis
4. Tidak
5. Tidak tau
6. Tidak pernah
7. Tidak
8. Tidak

**Nama : Jihan Ahsanti Safitri**

1. Tidak, karena susah.
2. Jarang.
3. Tidak tau
4. Tidak
5. Tidak tau
6. Tidak
7. Tidak
8. Tidak

**Nama : Miftahul Alvin Nabil**

1. Tidak suka, membuat pusing
2. Jarang, 2 atau 3 kali saja.
3. Sulit mengarang, sulit berpikir mau mengarang apa.

4. Tidak
5. Tidak tau
6. Tidak, mengarang jika ada tugas saja
7. Tidak suka membaca
8. Tidak paham.

**Nama : Nur Hasanah**

1. Tidak suka, karena tidak suka menulis cerita.
2. Jarang
3. Sulit semua, sulit mengarang, bingung mau nulis.
4. Tidak
5. Tidak tau
6. Tidak
7. Tidak suka
8. Tidak

**Nama : Amilatun Naasichah**

1. Tidak suka, sulit
2. Jarang
3. Sulit semua, sulit nulisnya, mikirnya sulit.
4. Tidak
5. Tidak
6. Tidak
7. Suka, membaca buku pelajaran, membaca cerita di hp juga.
8. Tidak paham.

**Nama : Rifana Dea Kumala**

1. Suka, mudah.
2. Jarang
3. Males mengarang
4. Tidak sadar
5. Tidak tau
6. Tidak
7. Suka, buku pelajaran
8. Tidak paham

**Nama : Muhammad Aly Syafi'i**

1. Tidak suka, karena susah
2. Jarang
3. Bingung, tidak tau nulis apa
4. Iya sadar, tulisan menceng tidak rapi
5. Tidak tau
6. Tidak
7. Suka, membaca buku pelajaran
8. Tidak paham

**Nama : Ahmad Anfa'un Najib**

1. Suka (tanpa alasan)
2. Jarang
3. Pegel, kurang semangat
4. Iya sadar, sering dicoret-coret kalau salah.
5. Tulisan rapi
6. Tidak
7. Kalau menarik ya suka, buku pelajaran.
8. Tidak paham

**Nama : Hamid Reza Zakaria**

1. Suka (tanpa alasan)
2. Jarang
3. Tidak tau mau nulis apa, bingung
4. Tidak memperhatikan titik koma
5. tidak tau.
6. Iya, sering menulis di buku karena kalau habis menulis jadi lega.
7. Suka, membaca buku pelajaran atau buku apa aja yang menarik.
8. Tidak paham.

**Nama : Muhammad Azkaafikar**

1. Tidak suka.
2. Jarang
3. Capek nulis, males.
4. Iya, kadang hurufnya kurang
5. Tidak tau
6. Tidak
7. Suka, membaca buku pelajaran
8. Tidak

**Nama : Muhammad Ulil Absor**

1. Tidak suka, karena susah.
2. Jarang
3. Bingung, tidak tau nulis apa
4. Tidak sadar
5. Tidak tau
6. Tidak
7. Suka, membaca cerita di buku pelajaran
8. Tidak paham

## Lampiran 4:

### Instrumen Studi Dokumentasi

Aspek	Indikator	Kriteria
Isi	Isi cerita sesuai dengan tema dan terdapat empat atau tiga unsur karangan (tokoh, alur, latar)	Sangat Baik (4)
	Isi cerita sesuai dengan tema dan terdapat dua unsur karangan (tokoh, alur, latar)	Baik (3)
	Isi cerita kurang sesuai dengan tema dan terdapat tiga atau dua unsur karangan (tokoh, alur, latar)	Cukup (2)
	Isi cerita tidak sesuai dengan tema dan terdapat satu unsur karangan (tokoh, alur, latar)	Kurang (1)
Organisasi Isi	Gagasan jelas, urutan logis, kohesif dan koherensi.	Sangat Baik (4)
	Gagasan jelas, urutan logis, dan tidak kohesif atau koherensi.	Baik (3)
	Gagasan kurang jelas, urutan logis tetapi tidak lengkap, kohesif atau koherensi.	Cukup (2)
	Gagasan tidak jelas, urutan tidak logis, tidak kohesif maupun koherensi.	Kurang (1)
Tata Bahasa	Kalimat mengandung subjek dan predikat, serta mudah dipahami pembaca. Struktur kalimat tepat dan jelas.	Sangat Baik (4)
	Kalimat mengandung subjek dan predikat, serta mudah dipahami pembaca. Tetapi struktur kalimat kurang tepat.	Baik (3)
	Kalimat hanya mengandung subjek atau predikat, serta sulit dipahami pembaca.	Cukup (2)

	Kalimat tidak mengandung salah satu unsur subjek atau predikat, serta sulit dipahami pembaca.	Kurang (1)
Pilihan Kata	Tidak ada penyimpangan dari unsur ketepatan dan kelaziman dalam diksi yang dipakai.	Sangat Baik (4)
	Terdapat 1-2 penyimpangan dari unsur ketepatan dan kelaziman dalam diksi yang dipakai.	Baik (3)
	Terdapat 3-4 penyimpangan dari unsur ketepatan dan kelaziman dalam diksi yang dipakai.	Cukup (2)
	Terdapat 5-6 penyimpangan dari unsur ketepatan dan kelaziman dalam diksi yang dipakai.	Kurang (1)
Ejaan dan Tanda Baca	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca tidak terdapat kesalahan.	Sangat Baik (4)
	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca terdapat 1-2 kesalahan.	Baik (3)
	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca terdapat 3-4 kesalahan.	Cukup (2)
	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca terdapat 5-6/lebih kesalahan.	Kurang (1)

Sangat Baik : 16-20

Baik : 11-15

Cukup : 6-10

Kurang : 1-5

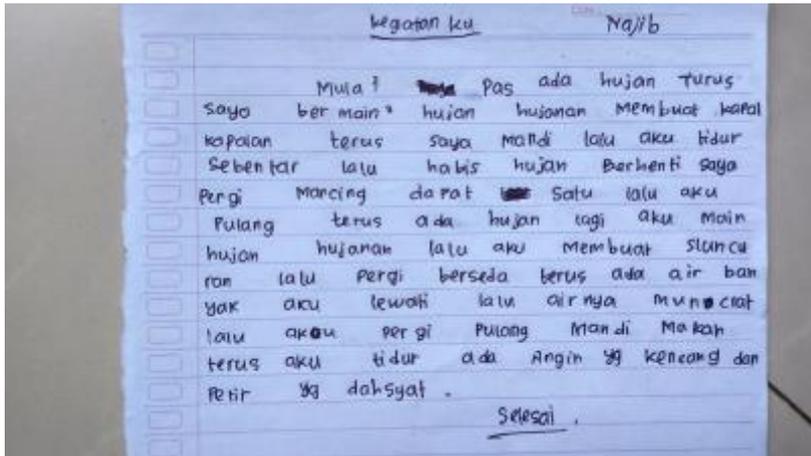
## Lampiran 5:

### Hasil Studi Dokumentasi

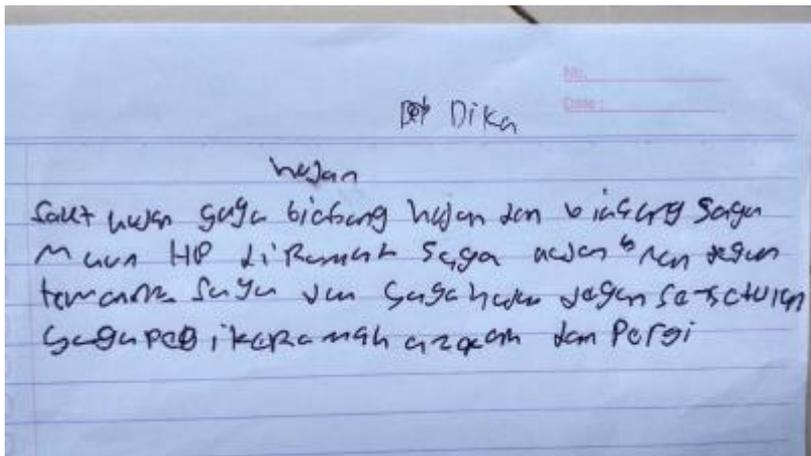
No	Nama	Isi	O I	T B	P K	E&T B	Nilai Akhir
1.	Rifana Dea Kumala	2	3	2	2	1	Cukup (10)
2.	Hamid Reza Zakaria	2	2	2	2	1	Cukup (9)
3.	Aulia Safira	2	2	2	2	1	Cukup (9)
4.	Nazalea Ladya F.	2	2	2	2	1	Cukup (9)
5.	Jihan Ahsanti Safira	2	2	2	1	1	Cukup (8)
6.	A. Anfa'un Najib	2	2	2	1	1	Cukup (8)
7.	Amilatun Naasichah	2	1	2	2	1	Cukup (8)
8.	M. Nizar Rafid	2	1	2	1	1	Cukup (7)
9.	Mischa Ameliya S.	2	1	1	2	1	Cukup (7)
10.	Nur Hasanah	1	1	2	2	1	Cukup (7)
11.	M. Azkaafikar	2	1	2	1	1	Cukup (7)
12.	Ahmad Diki Aditya	2	1	1	1	1	Cukup (6)
13.	M. Ulil Absor	1	1	2	1	1	Cukup (6)
14.	Imam Agus Faisal	1	1	2	1	1	Cukup (6)
15.	M. Ridwan	1	1	2	1	1	Cukup (6)
16.	Miftahul Alvin Nabil	1	1	1	2	1	Cukup (6)
17.	M. Aly Syafi'i	1	1	1	2	1	Cukup (6)
18.	M. Zidan A'la	1	1	1	1	1	Kurang (5)
19.	M. Idris Sodikul A.	1	1	1	1	1	Kurang (5)
20.	M. Arvan Maulana	1	1	1	1	1	Kurang (5)
21.	M. Alif Najih	1	1	1	1	1	Kurang (5)
22.	Andhika Syaifudin P.	1	1	1	1	1	Kurang (5)

## Lampiran 6:

### Dokumentasi



Karangan Siswa dengan nilai Cukup



Karangan Siswa dengan nilai kurang

## Lampiran 7:



KEMENTERIAN AGAMA R.I.  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

Semarang, 09 Maret 2020

Nomor : B.1791/Un.10.3/I5/PP.00.9/03/2020

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth,  
**Zulaikhah, M. Ag, M. Pd**

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Adelya Aisah  
Nim : 1703096025  
Judul : **"ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI  
PADA SISWA KELAS V MI ROUDLATUL ULUM SUWAWAL  
IV JEPARA"**

Dan Menunjuk Saudara : **Zulaikhah, M. Ag, M. Pd.**

Demikian Penunjukan Pembimbing Skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

*Wassalmu 'alaikum Wr. Wb.*

A.n Dekan  
Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGMI



**Zulaikhah, M. Ag, M. Pd**  
NIP. 19760130 200501 2 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo ( Sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang Bersangkutan
3. Arsip

## Lampiran 8:



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B.091/Un.10.3/D3/PP.00.9/01/2021

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama	: Adelya Aisah
Tempat Tanggal Lahir	: Jepara, 23 Juli 1999
NIM	: 1703096025
Program/Semester/Tahun	: S1/VIII/2021
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat	: Jln. Mlonggo-Bondo Km 0,7, Desa Srobyong, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah

Adalah benar-benar telah melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Demikian harap maklum bagi yang bersangkutan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

**Semarang, 11 Januari 2021**

A.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan  
Kerjasama



**Dr. H. Muslih, M.A.**  
**NIP. 19690813 199603 1003**

## Lampiran 9:



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: B-832/Un.10.3/D.1/PG.00/03/2021

17 Maret 2021

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Adelya Aisah

NIM : 1703096025

Yth.

Kepala MI Roudlatul Ulum Suwawal 04 Jepara  
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Adelya Aisah

NIM : 1703096025

Alamat : Ds. Srobyong RT 05 RW 02, Kec. Mlonggo, Kab. Jepara

Judul skripsi : ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI  
PADA SISWA KELAS V MI ROUDLATUL ULUM SUWAWAL 04  
JEPARA

Pembimbing : Zulaikhah, M.Ag., M.Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut di atas mulai tanggal 18 Maret 2021 sampai dengan tanggal 31 Maret 2021 Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



MAHFUD JUNAEDI

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang  
(sebagai laporan)

## Lampiran 10:



**MADRASAH IBTIDAIYAH  
ROUDLOTUL ULUM SUWAWAL  
MLONGGO JEPARA**

Akte Notaris Nomor :15 Tanggal 05 Mei 1986

Terakreditasi : A

Alamat : Suwawal RT 02 RW 02 Mlonggo Jepara Kode Pos 59452

---

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama lengkap : Lailatul Hidayah, S.Ag, M.Pd.I

Guru Mapel : Kepala Madrasah

Satminakl : MI Roudlatul Ulum

Alamat : Ds. Suwawal RT 02 RW 02 Kec. Mlonggo, Kab. Jepara

No. Telp : 081228260346

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Adelya Aisah

NIM : 1703096025

Jurusan/Program : PGMI/S1

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI Roudlatul Ulum pada tanggal 18-25 maret 2021 dengan judul **"ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI PADA SISWA KELAS V MI ROUDLATUL ULUM SUWAWAL 04 JEPARA"** dalam rangka memenuhi tugas skripsi tahap akhir.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jepara, 25 Maret 2021

Kepala Madrasah  
  
Lailatul Hidayah, S.Ag, M.Pd.I



## Lampiran 11:

 **MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER**  
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax : (024) 7614453 Semarang 50185  
email : ppb@walisongo.ac.id

*Certificate*

Nomor : B-6738/Un.10.0/P3/PP.00.9/11/2019

This is to certify that

**ADELYA AISAH**  
Date of Birth: July 23, 1999  
Student Reg. Number: 1703096025

the TOEFL Preparation Test

Conducted by  
Language Development Center  
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang  
On November 20th, 2019  
and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 46
Structure and Written Expression	: 42
Reading Comprehension	: 44
<b>TOTAL SCORE</b>	<b>: 440</b>

Conducted on Semarang, November 26th, 2019

 **Dr. Aulis Asyikin, M.A.**  
NIP. 196907241999031002

Certificate Number : 120193518  
® TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.  
This program or test is not approved or endorsed by ETS.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Adelya Aisah
2. Tempat & Tgl. Lahir : Jepara, 23 Juli 1999
3. Alamat Rumah : Ds. Srobyong RT 05 RW 02, Kec.  
Mlonggo, Kab. Jepara
4. HP : 089530444339
5. E-mail : [adelyaaisah@gmail.com](mailto:adelyaaisah@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
  - a. SDN 02 Jambu lulus tahun 2011
  - b. MTs. Raudlatul Ulum Guyangan Pati lulus tahun 2014
  - c. MA Raudlatul Ulum Guyangan Pati lulus tahun 2017
2. Pendidikan Non-formal:
  - a. Ma'had Al-Jamiah Walisongo Semarang
  - b. Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang